

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL  
DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL  
ULUM BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:  
Heni Musbarokah  
NIM.: 14480121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Musbarokah

NIM. : 14480121

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 17 Juli 2019

Yang menyatakan



Heni Musbarokah

NIM. 14480121

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Musbarokah  
NIM. : 14480121  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2019

Yang menyatakan



*Heni Musbarokah*

NIM. 14480121



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal : Persetujuan Skripsi**

**Lamp :-**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Heni Musbarokah

NIM : 14480121

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi *Boarding School* Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul.

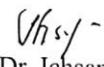
sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Pembimbing

  
Dr. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B-773/Un.02/DT.00/PP.00.9/09/2019

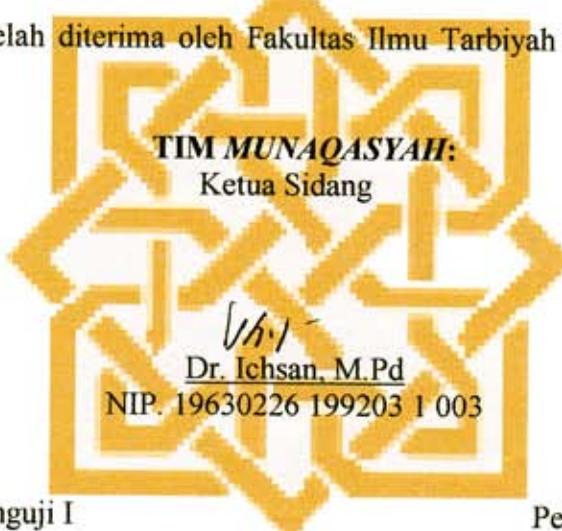
Skripsi dengan Judul

: Implementasi *Boarding School* dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

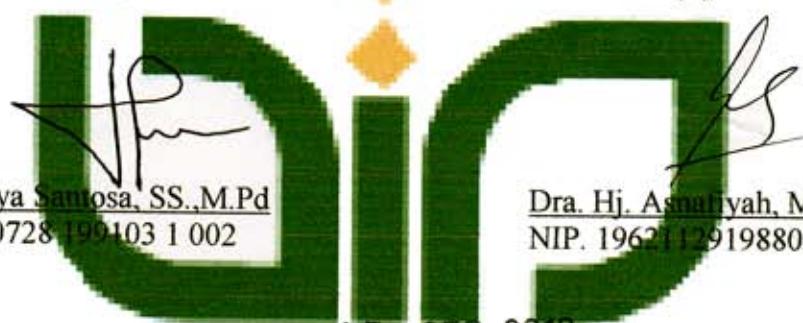
Nama : Heni Musbarokah  
NIM : 14480121  
Telah di-munaqasyah-kan pada : 28 Agustus 2019  
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.



Penguji I

Penguji II



Yogyakarta, 17 SEP 2019,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>

(QS. Ar-Ra'd :11)

---

<sup>1</sup> Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya* (Kudus:CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014), hlm. 249.

**PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## ABSTRAK

**Heni Musbarokah:** Implementasi *Boarding School* dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan perlunya kemandirian yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi banyak hal dalam hidup yang harus diputuskan di masa depan. Lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis, akan tetapi ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Untuk mencapai kemandirian siswa SD/MI dibutuhkan kesempatan berkembang melalui latihan terus menerus, salah satunya melalui *boarding school*. Penelitian ini bertujuan *pertama*, menggambarkan secara umum MI Nurul Ulum *boarding school*. *Kedua*, mendeskripsikan implementasi *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa MI Nurul Ulum Bantul. *Ketiga*, menjelaskan kemandirian siswa MI Nurul Ulum. *Keempat*, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui *boarding school* di MI Nurul Ulum Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data dilakukan dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebagai madrasah *boarding school* MI Nurul Ulum Bantul memiliki komponen fisik dan non fisik yang mendukung dalam pengembangan kemandirian siswa; 2) Kemandirian siswa MI Nurul Ulum Bantul berkembang melalui kegiatan dan pendekatan personal selama pendidikan di *boarding school*; 3) faktor pendukung implementasi *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa diantaranya keinginan siswa untuk mendalami agama, adanya dukungan orangtua, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sistem pendidikan sekolah yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa jemu dan bosan yang dialami siswa dan pola asuh orang tua yang memanjakan anaknya.

**Kata Kunci :** Implementasi, *Boarding School*, Kemandirian

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ إِنَّا شَهِدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ إِنَّمَا صَلَّى اللَّهُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ عَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ وَسَلَّمَ أَجَمِيعِينَ إِنَّمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa rintangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabiyyullah Muhammad SAW, karena beliaulah yang telah menunjukkan kita umat manusia dari jalan yang berliku-liku menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa MI Nurul Ulum Bantul serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui *boarding school* di MI Nurul Ulum Bantul.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, bagi semua yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S. Pd., M. Pd, selaku Ketua Prodi dan Bpk. Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bpk. Dr. Ichsan, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bpk. Sigit Prasetyo, S.Pd., M. Pd. Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, dan nasehat selama masa kuliah.
5. Segenap Dosen Dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu serta memberikan pelayanan kepada peneliti dengan ketulusan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Bapak Nindya Rachman Pranajati, M. Pd., selaku kepala MI Nurul Ulum Bantul. Atas kerendahan hatinya untuk mengizinkan dan memberi dukungan peneliti melakukan penelitian skripsi, serta segenap guru, karyawan, dan siswa MI Nurul Ulum Bantul yang telah membantu selama proses penelitian.
7. Keluarga Tercinta. Bapak Saefudin dan Ibu Umi Sukasih dan saudaraku yang senantiasa mencerahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya kepada peneliti.
8. Sahabatku yang selalu mengingatkan peneliti, memberi semangat dan selalu ada untuk peneliti serta dengan tulus memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang serta ilmunya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan segala bantuan yang diberikan ini dapat bermanfaat serta menjadi amal baik yang diterima Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 17 Juli 2019  
Peneliti

Heni Musbarokah  
NIM. 14480121

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Implementasi .....	10
2. <i>Boarding School</i> .....	11
3. Kemandirian .....	18
4. Siswa MI Nurul Ulum .....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	43

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran umum MI Nurul Ulum Bantul .....	45
B. Pelaksanaan <i>Boarding School</i> dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul .....	48
C. Kemandirian Siswa MI Nurul Ulum Bantul dengan Adanya <i>Boarding School</i> 70	
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui <i>Boarding School</i> .....	87
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Pedoman pengumpulan data .....	108
Lampiran II	: Transkip Wawancara.....	121
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	156
Lampiran IV	: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU .....	178
Lampiran V	: Dokumentasi Kegiatan Siswa MI NU.....	179
Lampiran VI	: Dokumentasi Tata Tertib MI Nurul Ulum Bantul .....	182
Lampiran VII	: Surat Validasi .....	189
Lampiran VIII	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	190
Lampiran IX	: Surat Bukti Seminar Proposal .....	191
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	192
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY .....	193
Lampiran XII	: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah .....	194
Lampiran XIII	: Surat Bukti Penelitian Sekolah .....	195
Lampiran XIV	: Sertifikat Sospem .....	196
Lampiran XV	: Sertifikat Magang II .....	197
Lampiran XVI	: Sertifikat Magang III.....	198
Lampiran XVII	: Sertifikat KKN .....	199
Lampiran XVIII:	Sertifikat ICT .....	200
Lampiran XIX	: Sertifikat IKLA .....	201

Lampiran XX : Sertifikat TOEC .....	202
Lampiran XXI : Curriculum Vitae.....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Untuk itu seharusnya pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses transformasi ilmu dan pengetahuan tetapi juga sebagai usaha untuk menanamkan nilai kepada siswa sehingga dalam kehidupannya mereka dengan mudah mencapai tujuan dan prestasi belajar yang ingin dicapai, menjalankan kehidupannya dengan baik serta dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan didirikannya madrasah. Madrasah sebagai lembaga

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

<sup>3</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang:UIN Malang Press, 2013), hlm. 136

formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui madrasah, siswa belajar berbagai macam hal.<sup>4</sup> Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir, siswa memperoleh ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.<sup>5</sup> Siswa sebagai penerus bangsa diharapkan untuk mandiri, karena kemandirian sebagai modal dasar untuk menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungannya.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri.<sup>6</sup> Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan lebih mantap. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Pentingnya kemandirian bagi siswa, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan siswa. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap siswa terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian

---

<sup>4</sup> Saefullah, K.H.U, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 165.

<sup>5</sup>Ibid,

<sup>6</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 143.

dunia pendidikan seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Fenomena-fenomena diatas menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Secara logis perkembangan anak melalui beberapa tahap sosialisasi. Pada usia SD anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di samping dengan lingkungan keluarga sendiri. Pada usia SD, interaksi dengan lingkungan keluarga harusnya memiliki porsi lebih banyak daripada dengan lingkungan di luar keluarga, sedangkan pada usia SMP, interaksi anak di luar lingkungan keluarga lebih banyak. Namun yang terjadi disini, diusianya yang harusnya masih didampingi orang tua, siswa MI Nurul Ulum justru sudah bisa berada jauh dari lingkungan keluarga dan lebih banyak memiliki waktu di lingkungan luar rumah.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan tidak hanya berkewajiban meningkatkan mutu akademis, akan tetapi ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Proses pembinaan karakter seseorang, khususnya kemandirian dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui program

---

<sup>7</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm.13

*boarding school* yang diterapkan oleh MI Nurul Ulum Bantul. Pembinaan karakter di asrama *boarding school* merupakan peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Seperti halnya program *boarding school* yang terdapat di MI Nurul Ulum, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, siswa juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan lain dan pembinaan di asrama.

Seperti yang diungkapkan maksudin, bahwa sistem *boarding school* relevan dan cocok sekali sebagai wahana/ tempat pendidikan nilai-nilai moral bagi para siswa karena sistem ini memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemandirian,kemasyarakatan, kedisiplinan, ketaatan atau kepatuhan pada segala aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan, dan kejujuran. Di samping itu, para siswa mendapatkan pendidikan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), maupun kecerdasan spiritual (*SQ*).

Selama di *boarding school*, siswa menyelesaikan urusan belajar maupun pribadinya secara mandiri. Siswa yang biasanya mandi dengan orang tua, makan dan minum diurus orang tua, memakai baju, sepatu dan lain-lain dengan orang tua, makan dan mencuci peralatannya masih orang tua, minta uang semaunya dengan orang tua, disini mereka harus melakukannya sendiri tanpa bergantung pada siapapun.<sup>8</sup>

Seorang anak harus dilatih untuk mandiri mulai sejak dini. Siswa MI Nurul Ulum merupakan siswa yang berasal dari daerah yang berbeda. Ketika

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Nindya Rahman Pranajati, Kepala Sekolah MI Nurul Ulum, di ruang kepala sekolah, Tanggal 8 september 2018.

siswa diserahkan kepada pihak sekolah. Masih banyak santri baru yang sering menangis dan tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena itu merupakan pengalaman yang pertama bagi siswa untuk tidak lagi tinggal bersama orang tua dan tidak tergantung kepada orang tua. Setelah memasuki MI Nurul Ulum, segala aktivitas yang biasanya mereka lakukan dengan orang tua, mereka harus melakukannya sendiri.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di MI Nurul Ulum Bantul, peneliti melihat siswa yang mempersiapkan perlengkapan belajar mereka secara mandiri, berangkat tepat waktu ke madrasah, beberapa siswa setiap kelas tampak sedang membersihkan kelas. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di awali dengan membaca ayat Al Quran oleh siswa dan guru dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah. Siswa mengikuti tugas belajar dengan baik dan suasana di lingkungan sekolah sangat tenang, nyaman, dan kondusif.<sup>10</sup>

Sesuai pemaparan di atas, untuk mencapai kemandirian pada masa SD/MI dibutuhkan kesempatan berkembang melalui latihan terus menerus. Latihan tersebut dapat berupa tugas-tugas yang sesuai dengan umur anak yang bersangkutan dengan tanpa bantuan. Salah satu bentuk latihan kemandiriannya adalah dengan program *boarding school* dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi *Boarding School* dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MI Nurul Ulum Bantul”.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustazah putri MI Nurul Ulum Bantul, di Ruang Tamu asrama MI Nurul Ulum Bantul, Tanggal 8 September 2018.

<sup>10</sup> Hasil pra observasi di lingkungan MI Nurul Ulum Bantul, Tanggal 8 september 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul?
2. Bagaimana kemandirian siswa MI Nurul Ulum dengan adanya *boarding school*?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan dalam mengembangkan kemandirian siswa *boarding school* di MI Nurul Ulum Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul.
- b. Untuk mengetahui kemandirian siswa MI Nurul Ulum dengan adanya *boarding school*.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui *boarding school* di MI Nurul Ulum Bantul.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, pengetahuan, wawasan pengajaran dan pengalaman terutama tentang implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya kemandirian. Siswa melalui pembinaan di asrama *boarding school* akan lebih memahami nilai-nilai kemandirian yang dapat menuntun mereka menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

c. Bagi Sekolah yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa dan kualitas pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan mengenai program yang akan diberlakukan untuk pola pembinaan siswa, khususnya dalam mengembangkan kemandirian siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lanjut yang lebih relevan.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan secara argumentatif hubungan antar bagian atau bab, sehingga antar satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Sebagai pendahuluan yang merupakan pembuka dan dasar bagi proses penelitian, peneliti menguraikan hal-hal terkait dengan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori tentang pengertian implementasi, *boarding school*, kemandirian, siswa Madrasah Ibtidaiyah, dan kajian penelitian yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian.** Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis dan uji keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui “Implementasi *Boarding School* dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul”.

**BAB V Penutup.** Berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran-lampiran sebagai bukti pendukung penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi *boarding school* dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai sekolah yang mengimplementasikan *boarding school*, MI Nurul Ulum Bantul memenuhi dua komponen, yaitu fisik dan non fisik. Komponen fisik yang dimiliki MI Nurul Ulum diantaranya sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Ulum untuk mendukung kemandirian siswa *boarding school* yang meliputi sarana ibadah dengan tempat wudhu yang banyak, ruang belajar (ruang kelas), ruang tinggal (asrama) terpisah untuk putra dan putri, kamar mandi dan toilet yang bersih dan berjumlah banyak, perpustakaan lengkap dengan koleksinya, UKS yang rapi dan bersih, Koperasi kejujuran, lapangan sekolah dan parkir yang luas, dapur dan seperangkat alat makan, ruang kantor, ruang tamu dan aula yang bersih.

Sarana yang ada di MI Nurul Ulum ini sudah memadai namun belum lengkap. Masih terus dilakukan pembangunan dan perkembangan terus-menerus. Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana untuk latihan mandiri. Walaupun dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap, namun guru dan ustazah lebih banyak melakukan pendekatan personal dengan memberikan pelatihan, motivasi,

pengarahan dan perhatian melalui kegiatan sehari-hari sehingga dengan sendirinya kemandirian siswa dapat berkembang.

Selain memiliki komponen fisik, MI Nurul Ulum mempunyai komponen non fisik, yaitu *Pertama*, adanya kegiatan rutin siswa baik di sekolah dan di asrama. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah maupun di asrama merupakan bentuk kegiatan yang ada di *boarding school* untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Kedua*, adanya peraturan dan sanksi-sanksinya. Dalam mengimplementasikan *boarding school*, MI Nurul Ulum memiliki Peraturan yang diterapkan telah relevan dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam pelaksanaannya setiap aturan masing-masing memiliki sanksi. Sanksi yang dikenakan bagi pihak yang melanggar aturan diberikan secara edukatif.

2. Setiap kegiatan siswa MI Nurul Ulum merupakan bentuk latihan kemandirian siswa yang mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya. Melalui latihan kemandirian yang dilakukan secara terus menerus, kemandirian siswa dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya *boarding school*, kemandirian siswa menunjukkan perkembangan baik kemandirian dalam emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektualnya, maupun kemandirian sosialnya.
3. Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan kemandirian siswa melalui *boarding school* seperti keinginan siswa untuk mendalami agama, adanya dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung, dan sistem pendidikan sekolah yang baik. Sedangkan faktor

penghambatnya sendiri seperti rasa jemu dan bosan yang dirasakan siswa *boarding school* dan pola asuh orang tua yang memanjakan anaknya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, berikut ini saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yaitu:

1. Kepada sekolah untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Ulum guna mengembangkan dan mengoptimalkan kemandirian siswa.
2. Bagi siswa MI Nurul Ulum untuk selalu dapat mandiri bukan hanya di madrasah saja, namun juga ketika mereka sudah lulus untuk diterapkan di rumah atau dimana pun berada.
3. Bagi guru dan ustaz/ustadzah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik, Edisi Revisi*, Cet.ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ali, Mohammad dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang:UIN Malang Press, 2013.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Hasanah, Uswatun, “Kemandirian Siswa Full Day School di SD Islam Kyai Ibrahim Surabaya”.*Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditam, 2014.
- Indri Hapsari, Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2006.
- Ismantoko, Dhani, Guru di MI Nurul Ulum Bantul, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 19 januari 2019.
- K.H.U, Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Lukman, Muhammad, "Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Interpersonal", *Jurnal Psikologika*, No. 10, 2000, hlm. 60.

Makhmudah, Siti dan Suharningsih, "Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, hlm. 351 dan 352.

Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.

Mardiyana, Riris, "Pengaruh *Boarding School* Terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Quran Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*, Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

Nurul Azizah, Annisa, "Program *Full Day School* Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV Di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Rahman Pranajati, Nindya, Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Bantul, di Ruang Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Bantul, 8 September 2018.

Salim, Emil, "Menuju Tinggal Landas Tahun 2000", dalam Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

Waliyanti, Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program *Boarding School* (Studi Kasus pada siswa di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Widoyoko, S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Windaryati, Reni, Guru MI Nurul Ulum Bantul, di ruang kepala sekolah, 18 januari 2019.

Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam perubahan Sosial*, Diterj. Oleh: Butche B. Soendjojo, Jakarta: P3M, 1983.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### (IMPLEMENTASI *BOARDING SCHOOL* DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL)

**Keterangan:**

**PA :** Pengasuh (*boarding school*)

**KM:** Kepala Madrasah

**GK:** Guru Kelas

**Sw :** Siswa

#### 1. Rumusan Masalah : Bagaimana Implementasi Program *Boarding School* Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul?

Landasan Teori/Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1. Suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan dengan system <i>boarding school</i>	Komponen Fisik	Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan	1. Pengasuh 2. Kepala	1. Bagaimana pembinaan santri di asrama <i>boarding school</i> dalam mengembangkan kemandirian siswa? (PA, KM, GK, Sw)	Penyediaan dan penataan sarana dan prasarana yang gunakan untuk mengembangkan kemandirian siswa	Dokumentasi kegiatan dan sarana prasarana

paling tidak memenuhi dua komponen, yaitu fisik dan nonfisik		kemandirian siswa	Madrasah 3. Guru Kelas 4. Siswa	KM) 2. Apa sajakah sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh asrama dalam mendukung kemandirian siswa Nurul Ulum? (PA,KM) 3. Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana supaya mendukung pengembangan kemandirian siswa MI Nurul Ulum? (PA,KM) 4. Apakah fasilitas yang ada sudah memadai untuk mengembangkan kemandirian siswa MI Nurul Ulum?(PA,KM,GK,) 5. Apakah anda memakai semua fasilitas atau sarana dan prasarana	<i>boarding school MI</i> Nurul Ulum.	
--	--	-------------------	--	---	--	--

				<p>yang diberikan asrama/sekolah? (PA,KM,GK)</p> <p>6. Bagaimana menjaga dan merawat setiap sarana dan prasarana yang ada? (PA,KM,GK)</p>		
	Komponen Nonfisik	Adanya berbagai kegiatan yang terjadwal secara rapi,	<p>1. Pengasuh asrama (<i>boarding school</i>)</p> <p>2. Kepala Madrasah</p> <p>3. Guru Kelas</p> <p>4. Siswa</p>	<p>1. Apa saja hak dan kewajiban santri yang mengikuti <i>boarding school</i> di MI Nurul Ulum? (PA)</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang diprogramkan sebagai pembiasaan positif dalam mengembangkan kemandirian siswa MI Nurul Ulum? (PA,KM)</p> <p>3. Apakah ada kegiatan pembiasaan yang tidak diprogramkan untuk mengembangkan kemandirian siswa? (PA,</p>	Kegiatan sehari-hari siswa <i>boarding school</i> MI Nurul Ulum	Dokumentasi kegiatan

				<p>KM)</p> <p>4. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan secara rutin dalam pengembangan kemandirian siswa? (PA, KM)</p> <p>5. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan secara spontan untuk mengembangkan kemandirian siswa? (PA, KM)</p> <p>6. Kegiatan apa saja yang diteladankan dalam mengembangkan kemandirian siswa? (PA, KM)</p> <p>7. Apakah anda merasa senang terhadap program <i>boarding school</i> yang sedang anda jalani saat ini? Apa alasannya?</p>	
--	--	--	--	--	--

				(SW) 8. Kegiatan apa saja yang anda sukai di asrama <i>boarding school</i> ? (SW)		
		Adanya berbagai kegiatan yang diatur dan ditentukan sanksi-sanksinya,	1. Pengasuh asrama ( <i>boarding school</i> ) 2. Kepala Madrasah 3. Guru Kelas 4. Siswa	1. Apa saja peraturan yang diterapkan untuk siswa <i>boarding school</i> Nurul Ulum? (PA, KM) 2. Apakah peraturan yang diterapkan di <i>boarding school</i> ini sudah relevan dengan keadaan siswa MI Nurul Ulum? (PA, KM) 3. Bagaimana dengan peraturan yang dibuat di asrama, apakah sudah dipatuhi? (PA, SW) 4. Apakah peraturan yang diterapkan dalam asrama <i>boarding school</i> terlalu		Dokumentasi kegiatan, tata tertib sekolah

				<p>berat buat anda? (SW)</p> <p>5. Sanksi apa yang dikenakan bagi siswa yang melanggar peraturan <i>boarding school</i> MI Nurul Ulum? (SW)</p> <p>6. Apakah anda pernah melanggar aturan yang ada? (SW)</p> <p>7. Sanksi apakah yang anda terima akibat melanggar aturan yang diterapkan asrama <i>boarding school</i> Nurul Ulum? (SW)</p>		
		<p>Adanya berbagai kegiatan dengan segala peraturan dan sanksi-sanksinya yang berorientasi</p>	<p>1. Pengasuh asrama (<i>boarding school</i>)</p> <p>2. Kepala</p>	<p>1. Bagaimana kondisi kemandirian siswa saat pertama kali memasuki kelas? (KM,GK)</p> <p>2. Alasan apa yang</p>	<p>Kegiatan sehari-hari siswa <i>boarding school</i> MI Nurul Ulum</p>	

		pada mutu atau kualitas mutu akademik, mutu guru, mutu program pilihan yang ditawarkan, mutu layanan, mutu ketertiban, keamanan, dan kenyamanan)	Madrasah 3. Guru Kelas 4. Siswa	membuat anda ingin masuk asrama <i>boarding school?</i> (SW)  3. Apa saja suka duka anda mengikuti program <i>boarding school?</i> (SW)  4. Hal apakah yang membedakan anda ketika berada di <i>boarding school</i> dan dirumah? (SW)  5. Sejauh yang telah anda amati sampai saat ini, perubahan apa yang ada setelah siswa menjalani pembinaan di asrama <i>boarding school?</i> ((PA, KM,GK)		
Desmita mendefinisikan kemandirian yaitu kemampuan	Kemandirian emosi	Siswa mampu mengontrol emosi sendiri	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang menghina anda? (SW)	1. Apakah siswa dapat mengontrol emosinya ketika marah atau berselisih dengan	Dokumentasi kegiatan

<p>menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.</p> <p>Havighurst membedakan kemandirian dalam empat aspek, yakni kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.</p>		Siswa dapat mengendalikan diri	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apa yang anda lakukan ketika teman anda mengajak untuk membolos sekolah atau mencontek? (SW)	teman? 2. Apakah siswa dapat menerima ketika mendapat kritik dari teman? 3. Apakah siswa dapat menghargai temannya ketika berbeda pendapat? 4. Apakah siswa dapat menolak ajakan teman yang melanggar aturan? 5. Apakah siswa ketika ujian atau ulangan berusaha untuk mengerjakan sendiri? 6. Bagaimana siswa menggunakan uang pribadinya? 7. Apakah siswa rajin untuk menabung dan	
		Siswa memiliki sikap percaya diri dalam bertindak	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apa yang anda lakukan ketika ujian atau ulangan sedang berlangsung? (SW)		

					berinfak? 8. Apakah siswa mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain? 9. Apakah siswa selalu membantu teman yang kesulitan? 10. Apakah siswa ragu dan bingung saat dihadapkan oleh suatu pilihan? 11. Apakah siswa selalu menghindari hukuman ketika melanggar peraturan? 12. Apakah siswa selalu melaksanakan piket kelas sesuai aturan? 13. Apakah siswa selalu gigih dalam belajar	Dokumentasi kegiatan
Kemandirian Ekonomi	Siswa mampu mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda selalu menyisakan uang saku untuk menabung dan berinfak? (SW) 2. Apakah anda membeli sesuatu sesuai kebutuhan saja? (SW) 3. Apakah anda sering membeli barang yang anda sukai walaupun harganya mahal? (SW) 4. Apakah anda pernah meminjam uang kepada teman ketika kehabisan uang saku? (SW)			

	Kemandirian Intelektual	Siswa mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi,	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda merasa terbebani ketika teman anda memerlukan bantuan? (SW)  2. Apakah anda mudah memaafkan teman yang berbuat salah? (SW)	sehari-hari?  14. Apakah siswa memiliki banyak teman?  15. Apakah siswa dalam berteman tidak memandang latar belakang dan status sosial?  16. Apakah siswa selalu melaksanakan tugasnya sendiri tanpa diperintah? (PA,GK)	Dokumentasi kegiatan
		Siswa dapat mengambil keputusan sendiri,	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda meminta pendapat teman untuk memutuskan sesuatu? (SW)		
		Siswa memiliki rasa bertanggungjawab atas tindakannya	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan? (SW)  2. Apakah anda selalu melaksanakan piket kelas? (SW)		
		Siswa gigih dalam mengejar prestasi.	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda mengerjakan soal-soal latihan ketika libur		

				sekolah? (SW)		
	Kemandirian Sosial	Siswa mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain	1. Guru Kelas 2. Siswa	1. Apakah anda mudah akrab dengan teman baru? (SW)		Dokumentasi kegiatan
		Siswa tidak tergantung pada aksi orang lain.	1. Pengasuh asrama (boarding school) 2. Guru Kelas 3. Siswa	1. Apakah anda mencuci piring tanpa diperintah orang tua atau pembina asrama?(SW) 2. Apakah anda bisa tepat waktu untuk bangun tidur tanpa diingatkan oleh orang tua atau ustazah? (SW) 3. Apakah anda merapikan tempat tidur tanpa diperintah oleh orang tua atau ustazah? (SW)		

2. Rumusan Masalah : Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa *Boarding School* Di MI Nurul Ulum Bantul?

Landasan	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen
----------	--------------	-----------	--------	---------------------	---------------------	-----------

<b>Teori/Variabel</b>			<b>Data</b>			<b>Dokumentasi</b>
Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tunya.	Faktor pendukung	Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan <i>boarding school</i> dalam mengembangkan kemandirian siswa.		1. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian siswa <i>boarding school</i> di MI Nurul Ulum? (PA,KM,GK) 2. Apakah harapan anda dengan adanya faktor-faktor yang mendukung perkembangan kemandirian siswa <i>boarding school</i> MI Nurul Ulum? ((PA,KM,GK)		Dokumentasi kegiatan
	Faktor penghambat	Faktor yang menghambat dalam melaksanakan <i>boarding school</i> dalam mengembangkan	1. Pengasuh Asrama ( <i>boarding school</i> ) 2. Kepala Madrasah	1. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa <i>boarding school</i> MI Nurul Ulum?		

		kemandirian siswa.	3. Guru Kelas	(PA,KM,GK)  2. Apa tindakan yang anda ambil untuk menghadapi hambatan dalam mengembangkan kemandirian siswa <i>boarding school</i> di MI Nurul Ulum? (PA,KM,GK)		
--	--	--------------------	------------------	--	--	--

## **LAMPIRAN II: Transkip Wawancara**

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEKSEMPLASIKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Nama : Diana Anggi Atmojo

Kelas : V

Hari/tanggal : jumat, 18 januari 2019

Waktu : 11.45-12.00

Tempat : Ruang kepala sekolah

#### **Hasil wawancara:**

Peneliti : dek diana sudah hafal berapa juz?

Informan : hafal 9 juz

Peneliti : apakah adek merasa senang menjalani program boarding school ini?

Informan : senang

Peneliti : apa saja kegiatan yang disukai di boarding school?

Informan : suka hafalannya

Peneliti : untuk peraturan yang ada disini sudah dipatuhi belum?

Informan : sudah

Peneliti : peraturannya terlalu berat enggak dek?

Informan : enggak mbak

Peneliti : biasanya sanksi apa yang dikenakan kalo melanggar aturan?

Informan : membersihkan kamar,hafalannya ditambah, deresannya ditambah

Peneliti : apakah dek diana pernah melanggar aturan yang ada?

Informan : tidak

Peneliti : alasannya kenapa kok diana mau masuk kesini?

Informan : karena ingin sendiri, pengin kayak hafidz cilik

Peneliti : apa saja suka duka selama disini dek?

- Informan : sukanya kalo hafalannya nambah, enggak sukanya kalau dimarahin
- Peneliti : dek diana hal apa yang bedain ketika di rumah dengan disini?
- Informan : kalau dirumah dibantuin ibu, kalau disini enggak, harus apa-apa sendiri
- Peneliti : apa yang adek lakukan ketika ada teman yang menghina?
- Informan : biarin aja
- Peneliti : apa yang diana lakukan kalau diajak temannya membolos atau mencontek?
- Informan : enggak mau, nanti soalnya dihukum
- Peneliti : apa yang diana lakukan ketika sedang ujian atau ulangan?
- Informan : ngerjain sendiri sebisanya, biasanya kalo udah belajar bisa
- Peneliti : apakah diana selalu menyisakan uangnya untuk menabung dan infak?
- Informan : iya, kalau nanti sisa ditabung, kalau udah gak muat dikasih orang tua
- Peneliti : dek diana, apakah kalo beli sesuatu itu sesuai Cuma yang dibutuhin aja?
- Informan : iya,
- Peneliti : apakah adek sering membeli barang yang disukai walaupun mahal harganya?
- Informan : enggak
- Peneliti : apakah dek diana pernah pinjam uang temannya kalau uang diana habis?
- Informan : enggak pernah minjem
- Peneliti : dek diana kalau ada temannya yang butuh bantuan merasa terbebani enggak dek?
- Informan : enggak, nanti dibantuin kalau bisa
- Peneliti : terus kalau ada temannya yang berbuat salah dimaafin enggak dek?
- Informan : aku maafin

- Peneliti : misal dek diana suruh memutuskan sesuatu biasanya minta pendapat teman atau siapa dulu enggak dek?
- Informan : iya nanya dulu, tapi kadang enggak juga
- Peneliti : dek diana kalau melanggar aturan siap menerima hukumannya enggak?
- Informan : siap, gapapa
- Peneliti : dek diana kalau di kelas selalu melaksanakan piket enggak?
- Informan : iya selalu
- Peneliti : misal hari libur biasanya apa yang diana lakukan, ngerjain soal-soal latihan atau belajar enggak?
- Informan : iya biasanya ngerjain soal latihan, sama PR
- Peneliti : diana mudah akrab enggak kalau sama teman baru?
- Informan : iya
- Peneliti : kalau selesai makan, nyuci piringnya nunggu disuruh dulu sama ustadzah apa langsung sendiri?
- Informan : langsung nyuci sendiri
- Peneliti : apakah kalau bangun tidur dek diana selalaau tepat waktu?
- Informan : iya,
- Peneliti : terus kalau bangun tidur merapikan tempat tidur dulu apa nanti?
- Informan : ya merapikan dulu, nanti kalau belum rapi enggak boleh keluar dulu

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**  
**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA**  
**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Nama : Yasmin Fauziah

Hari/tanggal : jumat, 18 januari 2019

Waktu : 12.00-12.23

Tempat : Ruang kepala sekolah

**Hasil wawancara:**

Peneliti : Yasmin, yasmin hafalannya udah berapa juz?

Informan : 10 juz mbak

Peneliti : apakah dek yasmin merasa senang tinggal di boarding school ini?

Informan : senang karena disini banyak temannya

Peneliti : kegiatan apa aja contohnya yang disukai disini?

Informan : belajar bersama, main bersama, sama hafalan

Peneliti : menurut dek yasmin, peraturan disini terlalu berat enggak?

Informan : enggak

Peneliti : apakah dek yasmin pernah melanggar aturan yang ada disini?

Informan : enggak pernah

Peneliti : apa alasan dek yasmin mau masuk kesini?

Informan : karena ingin sendiri

Peneliti : apa saja suka duka adek mengikuti boarding school ini?

Informan : sukanya hafalannya nambah, enggak sukanya kalau lagi kangen

Peneliti : apa yang dek yasmin lakukan kalau dihina temannya?

Informan : dibiarkan

Peneliti : apa yang dek yasmin lakukan kalau diajak membolos atau mencontek sama temannya?

Informan : bilang enggak mau, nanti dosa

Peneliti : apa yang dilakukan dek yasmin ketika ujian atau ulangan sedang berlangsung?

- Informan : mengerjakan sendiri, kadang ada yang enggak bisa tapi dikejain sebisanya aja
- Peneliti : apakah dek yasmin selalu menyisakan uangnya untuk ditabung dan infak?
- Informan : iya
- Peneliti : apakah dek yasmin kalau membeli sesuatu sesuai kebutuhannya saja?
- Informan : iya, kalau habis baru nanti beli
- Peneliti : dek yasmin sering enggak beli barang yang disukai walaupun harganya mahal?
- Informan : enggak pernah
- Peneliti : pernah enggak dek yasmin pinjam uang ke temannya pas kehabisan uang?
- Informan : enggak pernah
- Peneliti : misal ada temannya yang butuh bantuan dek yasmin merasa terbebani enggak?
- Informan : enggak, kalau bisa ya bantu
- Peneliti : terus bagaimana kalau ada temannya yang berbuat salah sama dek yasmin?
- Informan : iya dimaafin sama dibilangin
- Peneliti : biasanya dek yasmin suka minta pendapat temannya dulu enggak kalau memutuskan sesuatu?
- Informan : iya kadang
- Peneliti : kalau misal dek yasmin melanggar aturan siap enggak menerima hukumannya?
- Informan : siap,
- Peneliti : dek yasmin selalu piket kelas enggak?
- Informan : selalu, kan udah ada jadwalnya
- Peneliti : apakah dek yasmin belajar atau mengerjakan soal-soal kalau hari libur?
- Informan : iya, kalau enggak bisa nanti tanya ustazah,

- Peneliti : apakah dek yasmin mudah akrab sama teman yang baru?
- Informan : iya, kalau udah kenal kan nanti temannya jadi nambah banyak
- Peneliti : apakah dek yasmin selalu mencuci piring setelah makan atau tunggu nanti-nanti kalau disuruh?
- Informan : biasanya aku langsung nyuci
- Peneliti : apakah kalau bangun tidur dek yasmin selalu tepat waktu enggak dibangunin dulu?
- Informan : biasanya bangun sendiri, biasanya juga dibangunin kalau kesiangan
- Peneliti : setelah bangun tidur dek yasmin langsung merapikan tempat tidur sendiri atau nunggu diingatkan dulu?
- Informan : langsung ditata, dirapihin dulu

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**  
**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMLANGKAN**  
**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Nama :Hima Husni Sabila

Kelas : II

Hari/Tanggal : sabtu, 19 januari 2019

Waktu : 11.10-11.27

Tempat : Ruang kepala sekolah

**Hasil Wawancara:**

Peneliti : Dek Hima, apakah merasa senang ikut pembinaan boarding school disini?

Informan : di asrama seneng, punya banyak teman, kalo butuh bantuan tinggal minta tolong

Peneliti : kalo disini kegiatan apa yang adek suka?

Informan : kegiatan yang disukai itu ngaji al quran, menghafal al quran

Peneliti : kenapa suka dek?

Informan : biar tambah hafalannya

Peneliti : oh pinter... kalo peraturan yang ada disini sudah dipatuhi belum sama dek hima?

Informan : belum semuanya, kita kan juga masih sering teriak-teriak

Peneliti : menurut hima, peraturannya terlalu berat apa tidak?

Informan : enggak

Peneliti : Memangnya biasanya dihukum apa saja dek kalo melanggar aturan?

Informan : biasanya suruh bersihin aula, nguras kamar mandi gitu...

Peneliti : terus hima sendiri pernah enggak melanggar peraturan?

Informan : Pernah

Peneliti : melanggar apa dek?

Informan : teriak-teriak, tapi kalo melanggar enggak diapa-apain, tapi misal ketahuan nanti dihukum enggak dapat sangu berapa minggu

- Peneliti : Dek hima kenapa dulu ingin masuk sini?
- Informan : karena ikut mbak najjah kesini (kakaknya), biar hafal al quran, biar punya banyak teman
- Peneliti : Apa saja suka duka dek hima selama di asrama?
- Informan : sukanya main di aula sama teman, gak sukanya dimarahin
- Peneliti : masih suka kangen enggak sama orang tua?
- Informan : suka, biasanya nangis
- Peneliti : kalo disini sama dirumah hal apa yang bedain dek hima?
- Informan : kalo disini jadi lebih mandiri, kalo dirumah ya... kadang-kadang nakal. Kalo disini juga jadi banyak teman, kalo di rumah sepi gitu, sendirian...
- Peneliti : dek hima kalo temennya ada yang menghina hima gimana?
- Informan : diabaikan, nanti juga ada Allah yang bisa bales
- Peneliti : kalo ada temannya yang ngajakin dek hima membolos atau mencontek gimana dek?
- Informan : dibilangin aja, kan enggak baik, nanti ruginya juga sendiri
- Peneliti : apa yang dek hima lakukan ketika ujian atau ulangan?
- Informan : enggak ngobrol, belajar dulu
- Peneliti : dek hima nyisain uang buat nabung sama infak enggak?
- Informan : iya, buat jajan kan, nanti sisanya ditabung
- Peneliti : apakah dek hima membeli sesuatu sesuai kebutuhan saja?
- Informan : iya, buat beli kebutuhan sekolah, kalo lupa enggak bawa alat tulis nanti beli
- Peneliti : dek hima pernah atau sering enggak beli barang yang disukai walaupun harganya mahal?
- Informan : kadang pernah, tapi kalo mahal banget ya enggak
- Peneliti : dek hima pernah tidak pinjam uang ke teman ketika uangnya habis?
- Informan : enggak pernah
- Peneliti : dek hima kalo ada temennya minta bantuan merasa terbebani enggak?
- Informan : enggak

- Peneliti : dek hima kalo ada temennya yang berbuat salah dimaafin enggak?
- Informan : dimaafin, tapi biasanya diam dulu
- Peneliti : dek hima kalo bingung suka nanya dulu apa enggak sama teman atau bu guru?
- Informan : iya, tapi kalo enggak mau bantuin ya udah enggak papa
- Peneliti : apakah hima siap menerima hukuman kalo misalnya melanggar aturan?
- Informan : diterima aja, kan salahnya sendiri
- Peneliti : apakah dek hima selalu melaksanakan piket kelas?
- Informan : iya, tapi pas sakit enggak papa enggak piket
- Peneliti : apakah dek hima, kalau libur biasanya belajar mengerjakan soal latihan?
- Informan : belajar, kalo ada tugas untuk liburan ya biasanya dikerjain
- Peneliti : apakah adek mudah akrab sama teman baru?
- Informan : mudah, soalnya seneng
- Peneliti : dek hima suka nunggu perintah dulu enggak kalo suruh cuci piring?
- Informan : sendiri, kalo selesai makan terus nyuci
- Peneliti : apakah dek hima bisa bangun tepat waktu sendiri tanpa diingatkan?
- Informan : bangun sendiri tepat waktu, tapi biasanya telat kalo hari jumat soalnya libur
- Peneliti : apakah dek hima merapikan tempat tidur tanpa disuruh oleh orang tua atau ustazdah?
- Informan : langsung ngrapihin sendiri

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**  
**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA**  
**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Nama : Nurul Azkia Husna

Hari/tanggal : sabtu, 19 januari 2019

Waktu : 11.30-11.49

Tempat : Ruang kepala sekolah

**Hasil Wawancara:**

Peneliti : dek nurul sudah hafal berapa juz?

Informan : hafal 3 juz

Peneliti : dek nurul senang enggak tinggal di boarding school ini?

Informan : senang, bisa belajar bersama, bisa main bersama, bisa mengajari bersama

Peneliti : kalo kegiatan yang paling disukai dek nurul apa?

Informan : belajar bersama, kan kalo belajar bersama nanti pekerjaannya jadi cepat selesai

Peneliti : kalo peraturan yang ada disini sudah dipatuhi belum sama dek nurul?

Informan : sudah, tapi kan disana juga gak boleh megang kucing, kalo megang nanti didenda lima ribu

Peneliti : peraturan yang ada di asrama sini terlalu berat enggak buat dek nurul?

Informan : enggak

Peneliti : biasanya apa hukuman kalo melanggar peraturan?

Informan : biasanya kalo terlambat suruh berdiri di depan semua jamaah, suruh nguras kamar mandi, suruh bersihin

Peneliti : kalo dek nurul sendiri pernah melanggar enggak?

Informan : pernah

Peneliti : melanggar apa dek?

Informan : buang sampah sembarangan, terus dibilangin ke ustazah

- Peneliti : dulu kenapa dek nurul mau masuk sini?
- Informan : suka hafalan quran dari TK, kalo disini juga banyak teman, jadi kesini
- Peneliti : dek nurul masih suka kangen enggak sama orang tua?
- Informan : masih, kadang kalo tidur itu nangis, kadang ada juga yang kalo tidur ngelindur, manggil-manggil orangtuanya, suruh bilang jangan pergi...
- Peneliti : dek nurul kalo ada temannya yang menghina adek gimana?
- Informan : dibiarin, biasanya ditinggalin
- Peneliti : dek nurul kalo diajak temannya membolos atau mencontek gimana?
- Informan : enggak mau, nanti dihukum
- Peneliti : apa yang adek lakukan ketika sedang ujian atau ulangan?
- Informan : ngerjain aja sendiri
- Peneliti : dek nurul selalu nyisain uang saku buat nabung sama infak enggak?
- Informan : iya,nanti biasanya minta ustazah buat jajan sama ditabung
- Peneliti : apakah dek nurul kalo beli apa-apa seperlunya saja?
- Informan : iya buat beli alat tulis kadang
- Peneliti : apakah dek nurul pernah atau sering membeli sesuatu yang disukai walaupun harganya mahal?
- Informan : pernah beli sepatu tapi itu pakai uang tabunganku kalo udah banyak
- Peneliti : apakah dek nurul pernah pinjam uang temannya kalo uangnya habis?
- Informan : tidak pernah
- Peneliti : dek nurul kalau ada temannya minta bantuan merasa dibebani enggak?
- Informan : engga, kalau yang suka nolong nanti dibantuin
- Peneliti : dek nurul kalau temannya ada yang berbuat salah gimana, dimaafin enggak?
- Informan : iya dimaafin, tapi ada yang enggak maafin.... khadijah

- Peneliti : dek nurul kalo bingung suruh milih sesuatu suka nanya dulu enggak?
- Informan : iya, tapi kalo gak boleh ya enggak usah
- Peneliti : dek nurul siap menerima hukuman apa enggak kalau melanggar aturan?
- Informan : iya
- Peneliti : dek nurul selalu piket kelas enggak?
- Informan : piket
- Peneliti : kalau libur sekolah biasanya dek nurul ngerjain soal latihan atau belajar enggak?
- Informan : iya biasanya dikerjain sama teman-teman gitu
- Peneliti : apakah dek nurul mudah akrab sama teman baru?
- Informan : mudah, tapi kalau ada yang nakal biasanya dijaihilin dulu
- Peneliti : apakah dek nurul selalu mencuci piring tanpa diperintah dulu?
- Informan : iya, kalau makannya sendiri langsung dicuci,tapi kalau berdua, nanti yang satu ngambil yang satu nyuci piring
- Peneliti : apakah dek nurul selalu tepat waktu bangun tidurnya?
- Informan : iya tepat waktu, kadang kesiangan, kalo hari jumat gapapa siang-siang
- Peneliti : apakah dek nurul merapikan tempat tidur tanpa diperintah dulu sama ustazdah?
- Informan : iya sendiri

**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA**  
**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA**  
**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULULM BANTUL**

Nama : Fahira Vanesa  
Hari/tanggal : sabtu, 19 januari 2019  
Waktu : 11.50-12.05  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

**Hasil Wawancara:**

Peneliti : dek fahira apakah merasa senang selama tinggal dan dibina di boarding school?

Informan : senang

Peneliti : kegiatan apa yang adek suka disini?

Informan : belajar bersama teman-teman

Peneliti : bagaimana dengan peraturan yang ada disini, apakah adek sudah mematuhiinya?

Informan : sudah

Peneliti : menurut dek fahira apakah peraturannya terlalu berat?

Informan : enggak

Peneliti : biasanya sanksinya apa yang diberikan kalo melanggar aturan?

Informan : disuruh membersihkan kamar mandi, nata quran, nata sendal gitu

Peneliti : apakah dek fahira pernah melanggar aturan yang ada?

Informan : iya, biasanya main-main terus, tapi enggak dimarahin, nanti aku maju pertama ngajinya

Peneliti : dulu kenapa dek fahira mau masuk dan tinggal di boarding school?

Informan : karena kan Isabel kan saudaraku saat TK dulu, terus mamaku telfon, terus mamanya Isabel bilang katanya Isabel mondok, terus mamaku bilang, fahira mondok ya? Terus kesini...

Peneliti : oh... kalo suka duka yang adek rasakan disini apa?

Informan : sukanya kalo main sama makan sama temen-temen

- Peneliti : hal yang bedain fahira kalo disini sama pas dirumah apa?
- Informan : kalau dirrumah kadang-kadang sering mainan, banyak maunya, kalau disini enggak, harus disiplin
- Peneliti : masih suka kangen enggak sama orangtua?
- Informan : iya, kadang nanti nangis, kalo pas dijenguk terus ditinggal nanti suka mberek-mberek
- Peneliti : fahira kalau ada temannya yang menghina apa sikap adek?
- Informan : didiemin aja, nanti juga capek sendiri
- Peneliti : apa yang fahira lakukan ketika sedang ujian atau ulangan?
- Informan : yaa ngerjain aja, kan udah belajar jadinya bisa ngerjain
- Peneliti : Apakah dek fahira selalu menyisakan uangnya untuk menabung dan berinfak?
- Informan : iya, kan nanti minta uang ke ustazah buat jajannya, terus kalo hari jumat infak dua ribu, tujuh ribu, lima ribu gitu... tabunganku juga udah banyak, ada sampe satu juta, dua juta, nanti kalo udah banyak, sudah gede buat naik haji sama keluarga
- Peneliti : dek fahira biasanya kalo beli sesuatu sesuai kebutuhan saja atau gimana?
- Informan : iya, biasanya belanja sama teman atau enggak sama ustazah,
- Peneliti : apakah dek fahira sering membeli barang yang disukai walaupun harganya mahal?
- Informan : enggak
- Peneliti : fahira pernah enggak pinjam uang ke teman kalau uangnya habis?
- Informan : enggak, paling mintanya ke ustazah
- Peneliti : dek fahira kalau ada teman yang membutuhkan bantuan merasa terbebani enggak?
- Informan : enggak
- Peneliti : apakah adek mudah memaafkan teman yang berbuat salah?
- Informan : iya, aku biasanya maafin kalo minta maaf
- Peneliti : kalau adek bingung biasanya suka minta bantuan orang lain enggak buat memutuskan sesuatu?

- Informan : iya, tapi kadang enggak
- Peneliti : dek fahira kalo melanggar aturan siap menerima hukumannya?
- Informan : siap
- Peneliti : dek fahira selalu melaksanakan piket kelas enggak?
- Informan : iya pas jadwalnya aja, tapi suka bantuin bu guru juga
- Peneliti : misal pas libur sekolah, fahira belajar mengerjakan soal-soal latihan apa tidak?
- Informan : iya sama teman-teman
- Peneliti : apakah dek fahira mudah akrab dengan teman baru?
- Informan : iya, biar banyak temannya
- Peneliti : kalo habis makan fahira nunggu disuruh dulu nyuci priringnya apa langsung nyuci?
- Informan : biasanya langsung dicuci tapi bareng sama teman
- Peneliti : fahira selalu tepat waktu enggak bangun tidurnya? Atau dibangunin terus?
- Informan : tepat waktu, kadang kesiangan kalo hari jumat gapapa siang-siang yang penting biasanya kalo bangun jam 03.00 nanti biasanya mandi, sholat, kan itu nggak ngaji, libur ngajinya sampe sore, nderes, kalo udah bisa ngajinya nanti nderes gapapa, mau main gapapa, tapi yang udah bisa, nanti bangun jam 03.00 kalo masih pagi banget ya dzikir, nanti kalo ada temannya yang piket ya dibangunin, kan semuanya udah pada mau berangkat sekolah, aku masih tidur, aku liat ustazah masih merem aku ikut tidur lagi.
- Peneliti : terus kalo habis bangun tidur langsung dirapihin apa nunggu disuruh dulu sama ustazah?
- Informan : langsung dirapihin

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN**

**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Hari/Tanggal : jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 09.20-10.05

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Nindya Rachman Pranajati (Kepala Sekolah)

**Deskripsi Data :**

Jumat tanggal 18 Januari 2019, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul Bapak Nindya Rachman Pranajati. Sebelum melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti melakukan pembicaraan ringan disertai candaan untuk merilekskan ketegangan sebelum sesi wawancara dimulai. Selang beberapa waktu kemudian peneliti memulai wawancara dengan beliau. Berdasarkan wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi berikut ini.

Pembinaan santri di asrama boarding school dalam mengembangkan kemandirian siswa yaitu pertama ketika anak-anak masuk kesini diberi pengarahan bahwa disini mereka mondok, mereka tidak tinggal dengan orang tua, jadi untuk aktivitas-aktivitas yang biasanya mereka lakukan dengan orangtua, otomatis ketika mereka sudah masuk pondok perlahan-lahan itu bisa dilaksanakan sendiri. Pembinaan di MI Nurul Ulum bukan berarti pendampingan yang dilakukan secara terus menerus, namun hanya pendampingan diawal hingga mereka terbiasa melakukan apapun secara mandiri. Misalnya anak kelas 1 yang biasanya masih dimandikan orang tua itu bisa lepas dengan mandi sendiri dan menyiapkan peralatan mandinya sendiri.

Saya kira tidak ada fasilitas yang spesifik ya untuk mendukung kemandirian, kita lebih banyak pendekatan personal oleh siswa dan ustazah, semacam itu tadi memberikan pelatihan, memberikan motivasi, pengarahan, perhatian. Jadi untuk kemandirian itu kita membentuknya melalui perlakuan ataupun kegiatan yang akan menjadi kebiasaan/habit. Jadi saya kira tidak ada tidak perlu harus ada fasilitas yang khusus/spesifik untuk mendukung kemandirian siswa..

Sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh asrama dalam mendukung kemandirian siswa MI Nurul Ulum diantaranya beberapa ruangan dan fasilitas yang sudah disiapkan agar anak-anak bisa memakainya secara mandiri, seperti mushola, aula atau pendopo, perpustakaan, koperasi, tempat wudhu, toilet, kamar untuk santri dan ustaz/ustazah, kamar mandi standar yang cukup banyak jumlahnya, dapur, dan seperangkat alat makan.

Dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada supaya mendukung kemandirian siswa Nurul Ulum, kepala sekolah selalu mengimbau kepada siswa dan seluruh guru serta ustaz/ustazah untuk memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang sudah difasilitasi sekolah dengan bijak. Selain itu juga dalam memakai sarana dan prasarana yang ada diharuskan bagi siswa, guru, maupun ustaz/ustazah untuk selalu menjaga dan merawat setiap sarana dan prasarana yang diberikan. Salah satu kegiatan yang digencarkan untuk dilakukan yaitu jumat bersih yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Hal ini juga seringkali disampaikan dalam pidatonya oleh kepala sekolah saat upacara bendera hari senin.

Sarana prasarana yang dimanfaatkan di sekolah dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, mereka menyiapkan peralatan ketika mereka mau belajar. Sedangkan untuk mendukung kemandirian belajar siswa kita memberikan buku pelajaran, buku bacaan, buku latihan mandiri, dan kita juga menyediakan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa. Dengan adanya fasilitas yang ada dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri, karena disini mereka tidak bersama orang tua, hanya ada ustaz/ustazah yang mendampingi.

Mungkin ustaz/ustazah juga tidak bisa secara rutin memantau mereka dalam belajar, jadi mereka dapat belajar mandiri dengan fasilitas yang bisa digunakan.

Selain itu kita juga sudah memberikan jadwal pelajaran, jadwal belajar kelompok, dan jadwal pakaian yang dikenakan selama disekolah, sehingga dengan ini siswa dapat secara mandiri menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan untuk kegiatan belajar sehari-hari disekolah seperti peralatan sekolah, pakaian yang digunakan sesuai jadwal, serta buku-buku yang dijadwalkan.

Siswa Nurul Ulum berhak untuk mendapatkan pelayanan, pendidikan, mendapat asupan gizi dengan makan 3 kali sehari, dan dapat menggunakan fasilitas seluruhnya tanpa batasan. Sedangkan untuk kewajibannya siswa Nurul Ulum wajib mematuhi peraturan yang dibuat baik di sekolah maupun aturan di asrama.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian siswa diantaranya kegiatan belajar mandiri, kemudian ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya pendekatan ke siswa, supaya anak-anak juga bisa berlatih mandiri, kemudian ekstra kita juga ada seperti kegiatan pramuka, melalui perkemahan kemudian melalui kegiatan diluar yakni mengadakan outbond tahunan juga kita laksanakan untuk mengembangkan kemandirian anak dan tetap dalam pengawasan dari guru atau ustaz/ustazah.

Selain beberapa kegiatan di atas, ada juga beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di MI Nurul Ulum Bantul dalam mengembangkan kemandirian siswa, misal saja tadarus di pagi hari. Setelah itu kemudian diadakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah di siang harinya. Untuk sholat sehari-harinya di pendopo atau lebih familiarnya mushola. Untuk masjid kita ikut ke warga sebagai bentuk kita untuk bersinergi dengan masyarakat. Jadi untuk sholat jumat, tarawih umumnya kita ikut ke masjid dengan warga.

Melalui kegiatan pembiasaan tersebut sangat mungkin memunculkan kemauan dari diri mereka sendiri, misal saja ketika mendengar adzan, otomatis

mereka langsung bergegas ke mushola, ketika waktunya untuk masuk sekolah otomatis juga mereka langsung keluar dan memasuki kelas masing-masing. Kegiatan lain yang dilaksanakan yakni senam dan jumat bersih yang biasanya kita adakan sebulan sekali atau yang biasa dilakukan pada jumat minggu terakhir. Biasanya kita adakan senam massal dahulu dilapangan, setelah itu kita laksanakan jumat bersih yang diikuti oleh guru-guru, siswa, maupun ustaz/ustazah.

Kegiatan di madrasah ini memang belum terlalu banyak, mengingat keterbatasan sarana, sehingga kegiatan ini menitikberatkan pada kualitas pembelajaran terlebih dahulu. Mengingat kegiatan siswa di pondok yang sudah cukup padat. Melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemandirian siswa dengan sendirinya dapat berkembang. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa misalnya melalui kegiatan pramuka seperti perkemahan yang didalamnya banyak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Misalnya lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, siswa dididik untuk memiliki ketahanan fisik yang kuat, jiwa sportivitas, menghargai orang lain, berdisiplin, dan pantang menyerah. Nilai-nilai pendidikan inilah yang selalu ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Nah, agar nilai-nilai itu dapat tertanamkan dengan baik, juga terdapat penanggung jawab khusus dari para guru yang mendampinginya. Pola pendampingan seperti ini juga berlaku untuk semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Nurul Ulum sehingga seluruh aktivitas siswa yang dilaksanakan tidak kering akan nilai-nilai pendidikan Nurul Ulum.

Untuk pembiasaan positif lainnya juga ada yang dilakukan secara spontan. Bapak ibu guru maupun ustaz/ustazah selalu menekankan kepada anak-anak untuk menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), membuang sampah pada tempatnya, peduli bencana dengan melakukan penggalangan dana dengan stimulasi sehingga anak lebih greget untuk membantu sesama.

Bapak Ibu guru serta ustaz/ustazah selalu dijadikan panutan bagi siswa, melalui tutur kata dan perilakunya siswa belajar dari mereka. Terlebih disini guru

sebagai pendidik merupakan *role model* sebagai acuan anak untuk beraktivitas. Oleh karena itu guru atau pendidik berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa, contohnya cara berpakaian rapi, bertutur kata baik, bertingkah laku baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menerapkannya secara mandiri ketika di sekolah, asrama maupun di rumah.

Peraturan yang diterapkan banyak sekali seperti yang tertuang dalam tata tertib sekolah maupun asrama. Sudah seharusnya seorang siswa menghormati guru, mematuhi perintah guru, tidak berperilaku buruk, dan menjadi siswa yang lebih baik. Itulah secara umum peraturan yang diterapkan disini. Diantara peraturan yang ada seperti peraturan ke wali santri untuk menjenguk, peraturan ketika belajar, peraturan ketika mengaji, dan sebagainya.

Peraturan yang diterapkan sudah relevan dengan keadaan siswa serta bersinergi antara pesantren dan madrasah karena merupakan lembaga yang kita dirikan bersama dengan tujuan yang sama, jadi harus ada komunikasi antara MI dan asrama/pesantren. Peraturan juga dibuat tidak terlalu muluk-muluk, kita menyesuaikan dengan psikologis anak usia MI tentunya dan banyak sekali yang melatar belakangi. Sejauh ini juga peraturan yang ada sudah dipatuhi siswa dengan baik karena mereka cenderung nurut mematuhi aturan yang ada.

Selama siswa menjalani pembinaan di asrama, perubahan positif yang tampak sangat banyak. Mungkin pada awal masuk mereka masih bingung, masih asing dengan teman-temannya. Tapi seiring berjalannya waktu ada perubahan positif yang terjadi. Apalagi setelah kita adakan pembinaan, kemudian jadi kebiasaan.

Faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian siswa ada faktor internal dan eksternal. Dari Internal mungkin dari *stakeholder* sendiri dari yayasan, guru, fasilitas yang kita pakai itu sangat mendukung. Kemudian kalau faktor dari luar yakni masyarakat dan warga sekitar yang juga memberikan dukungan, seperti layanan puskesmas, kerjasama dengan lembaga pendidikan yang sama-sama boarding school. Kita selalu mengadakan diskusi untuk menemukan ide-ide yang bisa diterapkan di sekolah masing-masing. Harapannya

tentunya kita lebih mudah untuk mencapai visi misi dan tujuan kita dengan adanya faktor-faktor yang mendukung tersebut.

Faktor yang menghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa, contoh kecilnya ada beberapa santri yang punya sifat aktif, yang sifat aktifnya memberontak terutama anak-anak yang besar. Seharusnya mereka menjadi contoh dan teladan bagi adik-adiknya, tapi mereka malah tidak mematuhi dan membagikan virus-virus malas dan memberontak kepada aturan. Untuk menghadapi anak-anak yang yang demikian tindakan yang diambil yaitu melalui bimbingan atau kita kembalikan ke orang tua. Namun semua itu ada prosesnya, tidak langsung kita kembalikan. Pertama kita lihat dulu apakah tingkat kenakalannya itu sudah berdampak buruk atau parah tidak. Namun jika masih bisa dibenahi, lembaga atau pengajar tetap terus mengarahkan ke arah yang lebih baik.

#### **Interpretasi data:**

Pembinaan siswa boarding school di awal ketika masuk yakni diberi pengarahan. Sarana dan prasarana yang difasilitasi dalam mendukung kemandirian siswa MI Nurul Ulum diantaranya beberapa ruangan dan fasilitas yang sudah disiapkan agar anak-anak bisa memakainya secara mandiri, seperti mushola, aula atau pendopo, perpustakaan, koperasi, tempat wudhu, toilet, kamar untuk santri dan ustaz/ustazah, kamar mandi standar yang cukup banyak jumlahnya, dapur, dan seperangkat alat makan. Ada juga beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di MI Nurul Ulum Bantul dalam mengembangkan kemandirian siswa, misal saja tadarus di pagi hari, dan belajar bersama. Kegiatan lain yang dilaksanakan yakni senam dan jumat bersih serta ekstrakurikuler yang meliputi, pramuka, taekwondo yang mengandung banyak nilai di dalamnya.

Peraturan yang diterapkan banyak sekali seperti yang tertuang dalam tata tertib sekolah maupun asrama. Peraturan yang dibuat sudah relevan dengan kondisi siswa dan ada sanksi yang dikenakan bagi pelanggaranya, namun yang sifatnya edukatif. Faktor pendukung : stakeholder yang sangat mendukung, masyarakat dan warga sekitar yang mendukung, Faktor penghambat : siswa yang aktif dan suka memberontak,

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH**

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN**

**KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Hari/tanggal : jumat, 18 januari 2019

Waktu : 11.20-11.39

Lokasi : Ruang tamu

Sumber Data : Ustadzah putri

Deskripsi Data:

Wawancara ini dilakukan dengan salah satu ustadzah putri untuk mengetahui kemandirian santri di asrama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: MI Nurul Ulum memiliki siswa yang wajib untuk tinggal di asrama atau wajib dipesantrenkan. Para siswanya berasal dari berbagai daerah, seperti jawa, sumatra, kalimantan dan lain-lain.

Ketika awal pembelajaran banyak santri baru yang masih sering menangis, banyak anak yang tidak betah karena diusilin temannya, tidak masuk kelas, apalagi ketika ditinggalkan dipesantren oleh orangtua. Namun hal ini hanya belangsung selama beberapa hari saja. Setelahnya hingga sekarang mereka sudah tidak menangis lagi dan mau mengikuti pelajaran. Kami melakukan pendekatan dengan baik, pokoknya didekati terus anak-anak.

Untuk awal-awal ajaran baru, biasanya ustazah maupun guru tidak begitu memaksakan anak, mereka cenderung mengikuti keinginannya. Hal ini untuk membuat anak merasa nyaman terlebih dahulu. Jadi bagaimana caranya anak dibuat betah, anak minta apa kita turuti, seperti minta jajan apa, maunya seperti apa dan sebagainya. Namun lama-lama mulai kita arahkan ke kegiatan-kegiatan yang harus ia jalankan.

Setiap ustadz maupun ustadzah memegang sekitar 10 santri masing-masing. Dalam satu kelompok tidak semuanya dari satu kelas yang sama, mereka terdiri dari campuran beberapa kelas mulai dari kelas 1 sampai 6. Sehingga ada banyak kakak kelas yang mengayomi adek kelasnya, seperti mengajak bermain bersama, sehingga dapat membuat anak menjadi lebih betah di madrasah maupun pesantren. Para pengasuh juga menyarankan anak lain untuk saling berteman atau mencari teman untuk anak baru yang masih malu-malu dan pendiam.

Maksimal kita memberikan waktu untuk menunggu anak hanya satu malam. Itupun kalau terpaksa menginap bagi orangtua yang rumahnya jauh atau mungkin tiket perjalannya besok. Tapi aslinya kita tidak mengizinkan orang tua untuk berlama-lama ataupun menginap disini. Begitu antar anaknya kesini, mereka dianjurkan untuk segera pulang. Hal ini juga untuk membantu kami dalam mengkondisikan anak-anak.

Karena memang rutinitas madrasah yang berbasis pesantren belum pernah dilakukan oleh mereka sebelumnya. Jadi, seperti pada awal pembelajaran beberapa anak suka menangis ketika ditinggal oleh orangtuanya dan tidak mau masuk kelas, namun ini hanya berlangsung selama sekitar 2 minggu saja. Selain itu ketika habis liburan semester juga, beberapa siswa terlambat datang ke sekolah hingga 2 sampai 3 hari sejak tanggal masuk sekolah ditentukan, terutama yang masih kelas bawah.

Aturan di asrama tetap ada namun memang aturan disini fungsinya untuk membuat anak menjadi lebih baik, namun pelan-pelan kita implementasikan ke anak. Faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui boarding school diantaranya keinginan anak dalam mendalami agama, walaupun sebagian anak masuk kesini karena kemauan orangtua mereka. Kemudian adanya dukungan dari orangtua juga, sehingga masukin anaknya ke boarding school dan karena jarak rumahnya yang mungkin jauh. Lingkungan asrama juga sangat mendukung terutama dengan banyaknya teman sehingga mereka banyak kenalan dan memperoleh banyak ilmu yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Satu lagi

yaitu termasuk kegiatan boarding school sendiri yang sangat mendorong siswa berlatih hidup mandiri.

Faktor penghambatnya salah satunya adanya rasa jemu ataupun bosan. santri yang merasa jemu tinggal di asrama sering menangis, ada juga yang memberontak, membuat drama untuk mendapat perhatian dan sebagainya. Pola asuh orangtua juga sangat mempengaruhi, anak baru yang terbiasa dimanjakan orangtuanya akan lebih susah untuk di atur dan rewel. Sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk membuatnya betah dan nyaman berada disini.

### **Interpretasi Data:**

Ketika awal pembelajaran banyak siswa baru yang menangis, namun dengan pendekatan personal dari guru danustadz/ustadzah, hal ini hanya berlangsung beberapa minggu saja. Untuk awal siswa diikuti kemauannya untuk memberi rasa nyaman, namun lama-lama diarahkan menuju kegiatan yang harus dijalankan.setiap ustadz/ustadzah memegang minimal 10 siswa yang berbeda dari berbagai kelas. Faktor pendukung: keinginan untuk mendalami agama, dukungan orangtua, Faktor penghambat : rasa jemu dan bosan, pola asuh orangtua.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU**

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA  
KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Waktu : 09.00-09.31

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Dani Ismantoko (Waka Kurikulum)

Deskripsi Data :

Jumat tanggal 18 Januari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dani Ismantoko selaku waka kurikulum serta guru PAI di MI Nurul Ulum Bantul. Sebelum melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti melakukan pembicaraan ringan disertai candaan kecil untuk merilekskan ketegangan sebelum sesi wawancara dimulai. Selang beberapa waktu kemudian peneliti memulai wawancara dengan beliau. Berdasarkan wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi berikut ini.

Sarana dan prasarana yang difasilitasi untuk mendukung kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul diantaranya kamar asrama, kamar mandi, tempat wudhu, mushola, dapur, aula atau pendopo. Dalam memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut siswa mendapat pendampingan, namun tidak untuk seterusnya, untuk selanjutnya siswa dilepas untuk manfaatkan fasilitas yang tersedia secara mandiri sesuai agenda yang sudah dijadwalkan. Dalam hal menjaga dan merawat setiap fasilitas yang ada santri atau siswa biasanya melaksanakan piket, kecuali untuk fasilitas umum yang memang sudah ada petugasnya sendiri.

Kegiatan positif di asrama itu sudah jelas, masing-masing sudah ada agendanya. Di asrama anak-anak sudah dibiasakan untuk patuh dan tertib mengikuti aktivitas sesuai agenda yang telah ditentukan pondok. Mulai bangun

tidur hingga tidur lagi mereka dilatih secara mandiri, semuanya ada aturan dan sanksi tersendiri.

Setiap santri di asrama Nurul Ulum wajib mematuhi setiap peraturan yang ada, yang menjadi pokok yaitu mereka harus mengaji. Selain adanya peraturan yang menjadi kewajiban siswa, siswa juga berhak untuk mendapatkan pelayanan, maupun pembimbingan ngaji yang terbaik serta berhak untuk mendapatkan uang saku yang sudah dititipkan orang tua kepada ustaz/ustadzahnya.

Peraturan yang diterapkan di asrama Nurul Ulum sudah dibuat secara relevan dengan kondisi siswa. Peraturan yang ada selalu di *update* dan selalu dilakukan evaluasi terus menerus sesuai kondisi yang ada. Secara umum peraturan yang ada sudah dipatuhi. Namun masih ada beberapa pelanggaran yang masih dilakukan oleh satu atau dua anak. Untuk menangani kenakalan anak yang seperti itu ustaz/ustadzah biasanya sering mengingatkan mereka. Sanksi yang dikenakan jika sudah berkali-kali diingatkan namun masih melakukannya lagi biasanya berupa hukuman yang secara edukatif, ada yang disuruh mengaji secara lebih, misal meninggalkan sholat mereka harus deres al quran selama satu jam atau dzikir/wiridan selama 10 kali. Sanksi yang lain misalnya membersihkan kamar mandi atau toilet.

Perubahan yang terjadi selama santri mendapatkan pembinaan di asrama *boarding school* yakni siswa untuk sholatnya lebih rutin, seperti yang kita tahu bahwa jika mereka masih dirumah masih bebas, masih sering diingatkan orangtua, tetapi disini mereka harus rutin melaksanakannya. Dalam hal mengaji, mereka juga harus menghafal ayat al quran setiap hari secara mandiri. Kemudian dalam hal berpakaian, makan, mandi mereka juga harus melakukannya sendiri. Tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhan mereka selain diri mereka sendiri. Melalui cara-cara seperti itu sudah sangat jelas perubahan positif yang terjadi antara mereka di rumah dengan mereka setelah dibina di asrama. Dengan sedikit bimbingan ustaz/ustadzah mereka sudah mempraktikan kemandirian secara lebih.

Setiap tahun pondok pesantren Nurul Ulum mengadakan kegiatan yang disebut *akhirus sunnah*. Ini merupakan salah satu agenda besar yang dimiliki Nurul Ulum *boarding school*. Akhirus sunnah merupakan kegiatan wisuda tahfidz bagi santri yang sudah hafal 30 juz. Dimana kegiatan ini menampilkan para hafidz/hafidzoh Nurul Ulum menunjukkan sejauh mana hafalan mereka kepada orang tua dengan tampil di depan panggung. Selain itu juga ada beberapa pertunjukan yang dipersembahkan oleh santri Nurul Ulum kepada orang tua mereka yang hadir seperti kesenian hadrah dan membaca puisi.

Faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kemandirian siswa Nurul Ulum boarding school adalah adanya dukungan orang tua, melalui grup khusus walisantri orang tua bisa memantau dan mengontrol kondisi anaknya. Adanya penggunaan peralatan yang cukup memadai dapat digunakan siswa. Adanya jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh sehingga memilih mereka memasukkan anaknya ke boarding school.

Selain itu, faktor yang menghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa boarding school seperti perasaan jemu dan bosan santri berada di asrama boarding school pola asuh orang tua yang memanjakan anaknya sehingga beberapa santri masih suka mengeluh dan menangis tidak mau tinggal di asrama dan menjadi nakal dan susah diatur.

Tindakan yang diambil saat anak sudah susah untuk diatur yakni dipanggil dan dibina secara intens. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus baik di asrama maupun di sekolah. Harapan setelah mereka lulus nanti dengan adanya beberapa faktor yang mendukung kemandirian siswa nantinya mereka mampu menerapkan itu tidak hanya disini, tetapi ketika mereka di rumah maupun dimasyarakat mereka tetap menjadi anak yang mandiri dan menerapkan ilmu yang di dapat seperti yang sudah mereka lakukan dan dapatkan disini.

### **Interpretasi Data:**

Sarana dan prasarana yang difasilitasi untuk mendukung kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul diantaranya kamar asrama, kamar

mandi, tempat wudhu, mushola, dapur, aula atau pendopo. Peraturan yang diterapkan di MI Nurul Ulum dibuat secara relevan dan selalu update melalui evaluasi terus-menerus. Sanksi yang dikenakan bagi pelanggar bersifat edukatif seperti mengaji secara lebih, membersihkan kamar mandi atau toilet. Faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kemandirian siswa Nurul Ulum boarding school adalah adanya dukungan orang tua, penggunaan peralatan yang memadai, dan jarak rumah yang jauh. Faktor penghambat: jemuhan dan bosan, pola asuh orangtua yang memanjakan anaknya.

**. TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU**

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 10.30-11.08

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Sumber Data : Reni Windaryati, S. Pd. (Wali kelas 2)

Deskripsi Data :

Jumat tanggal 18 Januari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Reni Windaryati selaku guru wali kelas 2 di MI Nurul Ulum Bantul. Peneliti memulai wawancara dengan beliau. Berdasarkan wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi berikut ini.

Sarana dan prasarana yang di fasilitasi MI Nurul Ulum cukup banyak, seperti kamar mandi yang cukup banyak. Dengan banyaknya kamar mandi yang ada siswa tidak perlu untuk mengantri ataupun berebut. Ini salah satu fasilitas yang sangat mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian. Untuk di ruang kelas kita menyediakan mading untuk siswa yang berisi karya-karya siswa, sehingga disitu siswa dapat berkreasi sesuai dengan yang mereka suka. Selain itu ada juga peralatan kebersihan yang dapat digunakan siswa untuk piket kelas sekaligus latihan mandiri dalam menjaga lingkungannya.

Sejauh ini sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dikatakan mendukung namun masih perlu untuk dilengkapi. Mengingat bahwa ini merupakan sekolah baru sehingga masih dalam proses juga untuk pengembangannya. Jadi untuk fasilitas bekum maksimal seperti sekolah lain yang lebih lama berdirinya. Walaupun terus ada pengembangan dalam hal sarana dan prasarana, hal tersebut tidak terlalu penting untuk diutamakan. Seperti yang disampaikan ibu Reni bahwa yang terpenting adalah kebiasaan siswa untuk

melatih kemandiriannya, kalau untuk fasilitasnya memadai namun siswanya tidak dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan mandiri, hasilnya pun nanti pasti tidak mendukung. Menurut beliau jadi tidak apa-apa dengan fasilitas seadanya dulu, yang terpenting bagaimana siswanya dituntut untuk mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, dan bagaimana pondok membina kebiasaan siswanya untuk mandiri.

Kegiatan yang dilakukan sebagai pembiasaan positif menurut Ibu Reni yang pertama adalah program tentor yang mana itu diterapkan untuk kelas tinggi, yakni kelas 3 sampai 5. Kedua ada program tahfidz setiap hari, itu biasanya murojaah dan tadarusan. Ketiga adalah program calistung dimana itu sangat membantu untuk anak-anak yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian ada lagi yang secara rutin seperti infak pada hari kamis, taekwondo setiap hari jumat, koperasi jujur, dan pramuka yang dapat melatih siswa untuk belajar mandiri.

Untuk peraturan di dalam kelas setiap kelas punya peraturannya sendiri-sendiri. Untuk kelas 2 beberapa aturan yang disepakati bersama contohnya yang pertama, jika siswa masuk terlambat setelah bel berbunyi atau setelah dipimpin *stand up* maka mereka harus berani minta maaf di depan kelas kepada gurunya dan semua siswa dengan mengucapkan misalnya “ Bu guru dan teman-teman saya minta maaf terlambat masuk kelas”. Kedua, ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka harus membantu piket gurunya setelah sepulang sekolah. Ketiga ketiga mereka tidak melaksanakan piket kelas mereka harus menggantinya dengan membantu 3 kali piket temannya. Keempat, ketika mereka membuang sampah di kelas nanti mereka dikenakan denda sebesar 500,- untuk satu sampahnya. Uang denda tersebut kemudian kita gunakan untuk membeli peralatan kebersihan, peralatan di kelas seperti spidol, dan sebagainya.

Dalam wawancaranya beliau juga menyampaikan bahwa peraturan yang dibuat dikelas khususnya juga sudah relevan dengan siswa. Misalnya beliau menerapkan denda pada siswanya juga karena beliau tahu kalau siswanya diberi

uang saku. Dengan diberlakukan denda seperti itu juga dapat melatih siswa untuk berhemat dan bertanggung jawab serta memberikan efek jera untuk tidak melakukan kesalahan sehingga tidak mengurangi uang sakunya. Menurut penuturan beliau juga sejauh ini peraturan yang ada sudah dapat dipatuhi bersama oleh siswa. Melalui kebiasaan ini juga siswa dapat berlatih bertanggungjawab dan sadar akan tugas dan kewajibannya.

Kondisi kemandirian siswa di kelas 2 ini saat awal memasuki kelas sudah bagus secara umum. Di asrama mereka sudah dilatih memakai baju sendiri, makan juga mereka ambil sendiri, makan sendiri, setelah makan cuci piring sendiri, bahkan ada yang sampai cuci baju sendiri. Karena terbiasa untuk mengurus diri mereka sendiri, sehingga ketika masuk kelas juga sudah mudah tanpa dibantu orang lain. Mungkin hal ini karena kebiasaan mereka yang mandiri di asrama sehingga di sekolahpun juga begitu. Bapak/ Ibu guru juga selalu mencontohkan untuk selalu memakai pakaian rapi ketika memasuki sekolah, sehingga siswa ketika memasuki sekolah dengan kondisi bajunya yang kurang rapi, mereka secara otomatis langsung merapikannya.

Di dalam kelas 2 ini juga masih dijumpai beberapa anak yang kurang mandiri, misal pelajaran tengah berlangsung ada siswa yang tiba-tiba menangis dan tidak mau mengerjakan, setelah ditanya kenapa dia nangis katanya kangen. Jadi kalau mereka nangis biasanya karena mereka kangen dengan orang tua mereka. Karena memang di asrama dinamika kehidupannya sangat berbeda ketika berada di rumah, disini mereka harus mandiri dan dikontrol. Selain itu juga kadang ada yang karena mereka tidak terima ketika mendapat hukuman, sehingga membuat mereka menangis teringat orang tua. Akan tetapi secara umum banyak siswa yang mengalami perubahan menjadi seorang yang mandiri, lebih percaya diri walaupun memang masih terlihat beberapa anak yang masih suka cuper dengan memberontak atau membuat drama sendiri.

### **Interpretasi Data:**

Sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Ulum meliputi, kamar mandi yang banyak, ruang kelas. Sejauh ini fasilitas yang ada sudah cukup memadai namun perlu untuk dilengkapi. Kegiatan positif diantaranya program tentor, tahlidz, calistung, infaq,koperasi jujur, dan pramuka yang masing-masing memiliki nilai. Untuk peraturan di dalam kelas setiap kelas punya peraturannya sendiri-sendiri. Di kelas 2 khususnya masih ada anak yang menangis karena kangen orang tua mereka. Hal ini wajar terjadi karena itu merupakan pengalaman pertamanya berpisah dengan orang tua mereka.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU**

**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA  
KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 10.10-10.29

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Sumber Data : Arafah Mailani, S. Pd. (Wali kelas 5)

Deskripsi Data :

Jumat tanggal 18 Januari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arafah Mailani selaku guru kelas 5 di MI Nurul Ulum Bantul. Sebelum melakukan wawancara semiterstruktur, peneliti melakukan pembicaraan ringan disertai candaan kecil untuk merilekskan ketegangan sebelum sesi wawancara dimulai. Selang beberapa waktu kemudian peneliti memulai wawancara dengan beliau. Berdasarkan wawancara dengan beliau peneliti mendapatkan beberapa informasi berikut ini.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah maupun asrama sudah cukup memadai. Diantara sarana dan prasarana yang difasilitasi adalah ruang kelas, perpustakaan, aula, kantin, koperasi, toilet, dan UKS. Untuk UKS memang jarang digunakan sebab jika ada siswa yang sakit biasanya langsung dibawa ke pondok. Dalam merawat dan menjaga fasilitas yang ada misalnya kantor, sudah ada guru piket yang bertugas, dikelas sudah ada piket kelas, perpustakaan juga sudah ada jadwalnya sendiri.

Beberapa kegiatan yang ada di sekolah termasuk yang diprogramkan dan dilaksanakan rutin meliputi sholat, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), dan tadarus. Untuk beberapa kegiatan secara spontan ada semacam pembiasaan mengucapkan berterimakasih, minta tolong, dan maaf dalam aktivitas

sehari-hari. Dalam meneladankan siswa guru juga mencontohkan untuk berpakaian rapi, berucap santun, berterimakasih, dan jujur.

Menurut beliau peraturan yang diterapkan di kelas maupun di sekolah sudah sangat relevan dibuat dengan keadaan siswa. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang sejauh ini sudah mampu mengikuti dan mematuhi aturan yang diberlakukan, sehingga jarang sekali siswa yang melanggar. Sanksi yang dikenakan bersifat hukuman yang mendidik seperti menambah hafalan atau menambah deresan.

Kemandirian emosi siswa kelas ini pastinya berbeda ya, setiap anak, tergantung anaknya, yang bagus emosinya pastinya mereka mampu mengontrolnya dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun secara keseluruhan kemandirian secara emosi siswa kelas ini sudah baik.

Perubahan siswa sangat terlihat dari awal mula mereka masuk sekolah. Saat bel masuk berbunyi pun siswa sudah otomatis memasuki ruang kelas masing-masing dengan membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan, menjadwal buku-buku yang akan digunakan, dan memakai atribut sekolah yang rapi dan lengkap. Hal ini jelas terlihat perubahan kemandirian anak yang sudah bisa menyesuaikan diri dengan jadwal yang ditentukan. Pembinaan di asrama sangat berdampak pada tingkat kemandirian anak, selain mereka menjadi lebih mandiri mereka juga latihan menjadi tanggung jawab terhadap barang-barangnya sendiri, seperti seragam, buku, dan perlengkapan sekolah yang lain.

Faktor yang mendukung perkembangan kemandirian siswa Nurul Ulum seperti sarana dan prasarana yang disediakan. Hal ini jelas sangat mendukung walaupun memang mungkin masih kurang lengkap. Segala hal yang dicontohkan oleh guru juga sangat mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian. Guru sebagai publik figur di sekolah selalu menjadi contoh utama siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harapannya dengan adanya beberapa hal yang mendukung ini siswa kelak menjadi generasi penerus yang berkarakter religius dan mandiri.

Faktor yang menghambat dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah motivasi diri siswa seperti rasa males dan jenuh. Beberapa siswa masih terlihat males dan jenuh sehingga hal tersebut menjadi virus bagi teman yang lainnya. Dalam mengatasi masalah yang muncul diatas, tindakan yang diambil yakni memberikan sanksi yang pantas diterima sebagai bentuk pertanggungjawaban siswa yang melanggar aturan, dan pemberian *reward* bagi siswa yang selalu taat pada aturan.

### **Interpretasi Data:**

Sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah maupun asrama sudah cukup memadai. Diantara sarana dan prasarana yang difasilitasi adalah ruang kelas, perpustakaan, aula, kantin, koperasi, toilet, dan UKS. Beberapa kegiatan yang ada di sekolah termasuk yang diprogramkan dan dilaksanakan rutin meliputi sholat, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), dan tadarus. Untuk beberapa kegiatan secara spontan ada semacam pembiasaan mengucapkan berterimakasih, minta tolong, dan maaf dalam aktivitas sehari-hari. Dalam meneladankan siswa guru juga mencontohkan untuk berpakaian rapi, berucap santun, berterimakasih, dan jujur. Peraturan yang ada selalu diikuti sanksi apabila dilanggar. Sanksi yang diberikan bersifat mendidik seperti menambah hafalan atau menambah deresan. Faktor yang mendukung sarana dan prasarana yang memadai, keteladanan guru. Faktor penghambat : rasa males dan jenuh yang dialami siswa.

### **Lampiran III: Catatan Lapangan**

#### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara pra observasi

Hari/Tanggal : 9 september 2018

Waktu : 09.00-selesai

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : kepala sekolah

#### **Deskripsi Data :**

Secara historis, MI Nurul Ulum Bantul merupakan lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Quran Anak-Anak Nurul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum ini didirikan pada tahun 2013, dan siswanya merupakan santri putra dan putri dari Pondok Pesantren Nurul Ulum. Didirikannya madrasah ini bertujuan untuk mengintegrasikan program pondok dalam kurikulum di madrasah. Selain itu, untuk memudahkan para pengasuh pondok dalam mengontrol santri dalam kegiatan belajar karena letak madrasah ini berada di kompleks asrama putra Pondok Pesantren Nurul Ulum. Kurikulum yang digunakan di MI Nurul Ulum Bantul adalah kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional dan diintegrasikan dan dikembangkan dengan kurikulum sesuai program pondok pesantren Ulum Bantul.

Pondok Pesantren Al-Quran Anak-Anak Nurul Ulum adalah lembaga pendidikan Al Quran yang fokus untuk mendidik santri dalam menghafalkan Al Quran. Pondok Pesantren Nurul Ulum berdiri pada tahun 2005. Pondok Pesantren Nurul Ulum saat ini menerima santri putra dan putri. Komplek asrama putra dan putri berjarak sekitar 100 meter. Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum berasal dari berbagai daerah di Indonesia mulai dari sumatra, jawa, kalimantan dan sebagainya. Pondok pesantren Nurul Ulum merupakan pondok pesantren yang

didirikan dengan mengacu pada sistem pendidikan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang merupakan pondok tahfidz anak.

Pondok Pesantren ini diprakarsai oleh para sesepuh dan kaum muda Kretek, serta dimotori orang-orang yang peduli dengan perkembangan Islam dan generasi mendatang. Dewan pendiri tersebut antara lain adalah KH. Ahmadi (Alm), KH. Abdul Jabbar, KH. Rajiman (Alm), K.Drs.H. Hani, Drs. Nur Fuadi, KH. Munawir Abdul Fatah.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Ulum berlokasi di Jalan Parangtritis Km. 22, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau dekat dengan obyek wisata Pantai Parangtritis (6 Km sebelumnya). Lokasinya yang jauh dari hiruk pikuk aktivitas perkotaan yang padat membuat kenyamanan dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat diasramakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang lokasinya sama dengan lokasi madrasah, sehingga tidak terlalu jauh jika akan mengakses madrasah dan juga siswa dapat lebih intensif dalam menghafal Al-Quran karena waktu untuk aktivitas menghafal akan lebih banyak dan kondusif jika dilakukan dan ditambahkan dengan beraktivitas juga di Pondok Pesantren Anak Nurul Ulum.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 januari 2019

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Lingkungan MI Nurul Ulum Bantul

### **Deskripsi Data**

Observasi yang dilakukan peneliti ini difokuskan pada kondisi geografis MI Nurul Ulum. Peneliti berjalan menyusuri lingkungan sekitar MI Nurul Ulum. Pertama-tama, peneliti berjalan keluar melewati pintu gerbang madrasah. Tepat di depan gerbang madrasah terlihat lapangan yang luas. Di sebelah kanan madrasah berbatasan dengan rumah warga. Ketika berjalan menuju kesamping kiri madrasah, tepatnya di sebelah timur adalah warga. Setelah itu dilanjutkan menuju ke belakang madrasah juga nampak madrasah yang berbatasan dengan rumah warga juga. Lokasi MI Nurul Ulum terdapat ditengah-tengah pemukiman warga. Suasana di madrasah sangat hening dan damai, jauh dari hiruk pikuk kota.

### **Interpretasi :**

Kondisi geografis MI Nurul Ulum Bantul:

1. Di sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
2. Di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
3. Di sebelah utara berbatasan dengan lapangan MI
4. Di sebelah selatan berbatasan rumah warga

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 januari 2019

Pukul : 07.00 WIB

Lokasi : MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Komponen Fisik (sarana dan prasarana)

#### **Deskripsi Data**

Observasi yang dilakukan peneliti ini difokuskan pada sarana prasarana atau fasilitas yang ada di MI Nurul Ulum Bantul. Saat pertama kali datang peneliti menuju ke kantor untuk menyapa kepala sekolah dan guru serta karyawan di MI Nurul Ulum Bantul. Peneliti melihat kondisi kantor pada saat itu yang penuh guru yang sedang sibuk menyiapkan segala keperluannya untuk mengajar dan memasuki kelas masing-masing. Setelah menyapa kemudian peneliti pergi menuju luar kantor dan melihat sekeliling sekolah.

Peneliti melihat mushola MI Nurul Ulum yang kondisinya cukup bersih namun belum tertata rapi. Disana terdapat meja panjang yang digunakan siswa untuk mengaji, tikar yang digunakan untuk alat alas, Al Quran dan perlengkapan sholat. Di dindingnya tertempel beberapa dokumentasi foto santri saat kegiatan. Dan disisi samping dan depannya tertata rapi sandal-sandal yang dapat digunakan. Tempat wudhu cukup banyak dan bersih disamping kanan mushola, ada sekitar sepuluh lebih kran di sediakan disana.

Peneliti berjalan menuju ruang kelas yang berada tepat disamping kiri kantor guru dan kepala sekolah. Disana ruang kelas tersebar ada di lantai 1,2, dan 3. Ada enam ruang kelas dari kelas satu sampai enam di MI Nurul Ulum Bantul. Setelah itu peneliti melewati perpustakaan yang didalamnya banyak siswa sedang belajar mandiri dan membaca buku. Kondisi perpustakaan cukup kondusif dan lengkap, disana terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku fiksi maupun

non fiksi dan beberapa poster, papan tulis dan meja belajar. Beranjak dari perpustakaan peneliti menuju UKS yang kondisinya tertata rapi dan bersih. Di sisi sudut sekolah peneliti menemukan koperasi kejujuran yang menyediakan beberapa perlengkapan sekolah.

Setelah itu, peneliti menuju luar gerbang MI Nurul Ulum, di depannya peneliti melihat hamparan lapangan yang cukup luas dan bersih. Banyak anak-anak sedang bermain di sana karena bertepatan dengan waktu istirahat. Di samping kanannya terdapat tempat parkir yang cukup luas.

### **Interpretasi:**

Komponen fisik yang berupa sarana dan prasarana yang difasilitasi MI Nurul Ulum dalam mengembangkan kemandirian siswa diantaranya:

1. Mushola atau pendopo yang bersih dan luas
2. Ruang kantor guru dan kepala sekolah
3. Tempat Wudhu yang banyak
4. Perpustakaan yang kondusif dan lengkap
5. UKS yang rapi dan bersih
6. Koperasi Kejujuran
7. Gedung kelas yang luas
8. Lapangan sekolah dan parkir yang luas

## **Catatan Lapangan 4**

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : senin, 21 januari 2019

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Komponen Fisik (sarana dan prasarana)

### **Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada sarana dan prasarana di lingkungan asrama pondok. Pertama-tama peneliti melihat gedung asrama putra yang berada satu kompleks dengan MI Nurul Ulum Bantul. Hal yang pertama kali peneliti lihat adalah ruang kantor ustadz dan ustadzah. Kemudian dibelakang kantor peneliti melihat lorong yang merupakan ruang asrama santri putra. Di sana terdapat empat kamar santri yang cukup besar. Untuk tidur santri disediakan masing-masing satu kasur busa. Jadi kamar itu juga diterapkan sebagai tempat aktivitas santri, tidak hanya untuk tidur, namun juga digunakan sebagai aktivitas bermain dan mengaji.

Setelah dari sana peneliti melihat-lihat deretan kamar mandi dan toilet yang ada disana. Tersedia cukup banyak kamar mandi disana, ada sekitar 11 kamar mandi yang ada dengan kondisi bersih, sehingga mereka tidak perlu antri dan berebut. Setelah dari sana peneliti melihat-lihat area dapur dan sebuah ruangan. Dimana disana terdapat alat makan yang disediakan dan sudah ada juru masak tersendiri yang menyiapkan makanan untuk santri. Kemudian peneliti melihat adanya ruang tamu yang rapi dan bersih serta ada aula atau ruang pertemuan disana.

**Interpretasi:**

Komponen fisik yang berupa sarana dan prasarana yang difasilitasi MI Nurul Ulum di lingkungan asrama diantaranya:

1. Kamar dengan kasur busa
2. Kamar mandi dan toilet yang cukup banyak dan bersih
3. Dapur dan ruang makan
4. Ruang tamu dan aula

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 16 -31 januari 2019

Pukul : 03.00 WIB

Lokasi : MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Pembinaan sehari-hari Siswa MI Nurul Ulum

### **Deskripsi Data**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada kegiatan pembinaan santri putri Nurul Ulum. Peneliti mengamati mulai pagi hari, mereka bangun tidur sebelum subuh, mereka dibangunkan dan dibiasakan untuk menata rapi kasur mereka ke tepi disandarkan di dinding atau ditumpuk. Kemudian sekitar pukul 03.30 mereka mandi secara bergantian. Setelah mandi selesai, mereka melaksanakan sholat subuh berjamaah. Selesai sholat, mereka mengaji sampai pukul 06.00. Tempat mengaji fleksibel, biasanya dimushola ataupun di kamar mereka. Setelah pukul 06.00 tiba mereka ganti baju seragam sekolah. Mereka sudah sangat hafal dengan jadwal seragam yang dipakai sehari-harinya di sekolah. Mereka mencari sendiri baju mereka di lemari kamar mereka. Ada satu kejadian dimana di pagi itu salah seorang santri menangis karena tidak menemukan baju seragamnya, kemudian ustazah dan teman-temannya menenangkan santri tersebut dengan ikut mencari dan menasehati secara personal. Setelah itu mereka sarapan pagi bersama dengan menu yang sudah siap saji. Saat waktunya makan otomatis mereka langsung pergi ke ruang makan dan masing-masing mengambil alat makan yang sudah disiapkan seperti piring dan sendok dan mengambil sendiri nasi dan lauknya. Setelah itu mereka mencuci peralatan makannya sendiri dan menempatkan kembali ditempatnya. Selesai makan mereka masih punya waktu luang untuk menunggu waktu bel sekolah berbunyi, biasanya mereka manfaatkan waktu luang tersebut untuk bermain atau mengulang pelajaran kemarin.

Tepat pukul 07.00 bel sekolah berbunyi, anak-anak memasuki ruang kelas mereka masing-masing dan memulai pelajaran hingga pukul 12.30. Setelah sepulang sekolah siswa bersama-sama melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola. Usai sholat dhuhur, mereka pergi ke ruang makan untuk makan siang dan setelahnya mereka langsung beranjak ke kamar masing-masing untuk tidur siang hingga menjelang ashar. Kamar santri dengan ustazah hanya dibatasi oleh triplek sehingga untuk membangunkan santri biasanya ustazah mengetuk pembatas tersebut. Setelah bangun mereka langsung otomatis menuju kamar mandi. Setelah semua santri mandi mereka melaksanakan sholat ashar bersama. Selesai sholat mereka ada waktu luang sedikit hingga waktu magrib tiba. Biasanya santri memanfaatkan waktu tersebut untuk bermain.

Setelah waktu adzan magrib tiba, mereka melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah itu agenda selanjutnya adalah mengaji hingga pukul 20.00, kemudian dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Selesai mengaji mereka masih ada waktu luang sedikit sebelum tidur. Pada waktu itu santri Nurul Ulum memanfaatkan waktunya untuk belajar dan mengulang pelajaran yang ada di MI. Dan ketika waktu menunjukkan pukul 21.30 mereka menyiapkan kasur busa mereka dan tidur.

### **Interpretasi:**

Pembinaan santri dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi yang rutin dilakukan setiap harinya menjadikan pembiasaan yang positif. Melalui kegiatan yang terulang sehari-hari ini dengan pendampingan dari ustaz dan ustazah, kemandirian siswa berkembang dengan sendirinya. Ustadzah selalu melakukan pendekatan secara personal untuk membuat siswa menjadi mandiri dan tidak manja.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/tanggal : Kamis, 24 januari 2019

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Kelas V MI Nurul Ulum

Sumber Data : Siswa MI Nurul Ulum

#### **Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini peneliti memfokuskan untuk melihat kemandirian siswa di kelas mereka. Saat peneliti memasuki ruang kelas pembelajaran sedang berlangsung dan diampu oleh guru kelas. Peneliti masuk dan meminta izin dengan menyapa siswa siswi disana. Peneliti melihat sekeliling ruang kelas, disana untuk fasilitas kelasnya sudah lengkap dan memadai. Namun saat penelitian kondisi ruangan masih kurang kondusif sebab di samping kelasnya masih ada pemberahan gedung. Namun pembelajaran di kelas ini terlihat berjalan lancar. Masing-masing siswa duduk ditempatnya dan memperhatikan guru menjelaskan materi. Ketika mendapatkan tugas siswa nampak serius menyelesaiannya dan tenang, tidak ada yang saling mencontek. Kondisi kelas juga seketika ramai ketika guru melontarkan beberapa pertanyaan dan mereka saling bertanya dan menjawab. Mereka belajar dengan baik, peneliti tidak melihat siswa yang saling ejek maupun bertengkar. Siswa kelas ini cenderung patuh dan taat terhadap aturan yang ada.

#### **Interpretasi Data:**

Di kelas 5 terlihat kemandirian siswa dalam belajar. Mereka yang selalu dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif dan mandiri terlihat juga di dalam kelas. Ketika latihan dan ulangan berlangsung mereka masing-masing mengerjakannya secara mandiri. Kegigihan dan semangat belajar mereka tunjukan selama pembelajaran berlangsung. Setiap siswa memahami betul peraturan yang

ada di kelas maupun disekolah. Mereka juga mengetahui betul sanksi yang akan didapat jika melanggar aturan. Di kelas 5 jarang terlihat siswa yang melanggar aturan selama observasi.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : sabtu, 26 januari 2019

Pukul : 07.00 WIB

Lokasi : Kelas II MI Nurul Ulum

Sumber Data : Siswa MI Nurul Ulum

#### **Deskripsi Data**

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas II yang diampu oleh Bu Reni. Peneliti mengamati kemandirian siswa boarding school Nurul Ulum ketika didalam kelas.

#### **Interpretasi Data:**

Pelaksanaan boarding school terutama dalam mengembangkan kemandirian siswa terlihat dengan adanya siswa yang memiliki kontrol emosi yang baik. Tidak ada siswa yang masih bermanja-manja mengandalkan orang lain. Tidak juga terlihat ada siswa yang dihukum, semua bisa mengikuti aturan yang ada. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat manja, menangis karena kangen orangtua. Namun dengan peran guru yang melakukan pendekatan personal kepada siswa, sehingga siswa dapat melanjutkan kegiatan belajar kembali dengan semangat dan dengan bantuan teman-temannya. Di dalam kelas siswa juga terlihat percaya diri dan lebih mandiri sangat jarang terlihat siswa yang melanggar aturan ataupun dihukum. Ada beberapa anak yang masih memberontak dan cari perhatian misalnya dengan membuat cerita atau drama yang sebenarnya tidak dialaminya dan semata-mata untuk cari perhatian saja, karena memang di asrama sendiri satu ustazah juga harus mendampingi sekitar 10 atau lebih siswa. Namun dengan sedikit teguran siswa dan perhatian yang di berikan guru hal itu bisa di atasi. Namun secara keseluruhan, yang terlihat, mereka sudah mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan Data: observasi**

Hari/Tanggal : senin, 28 januari 2019

Waktu : 06.30

Lokasi : ruang kelas 2

Sumber Data : kegiatan siswa sebelum belajar

#### **Deskripsi Data:**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada kegiatan tadarus al quran siswa di kelas 2. Dengan di ampu oleh Bu Reni selaku wali kelas 2, siswa masing-masing membawa al quran dan menghafalnya secara mandiri sesuai pencapaian juz mereka. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Tadarus Al Quran ini berlangsung selama kurang lebih 15-30 menit setiap pagi. Ada beberapa siswa yang terlupa untuk membawa al quran sehingga beberapa anak ada yang membaca dengan satu kitab untuk berdua. Namun walau demikian, dengan sangat khusyuk terlihat siswa masing-masing melantunkan ayat al quran.

#### **Interpretasi data:**

Kegiatan Tadarus dilakukan rutin pada pagi hari sebelum pelaaran dimulai selama 15-30 menit di kelas. Masing-masing siswa membawa al quran dan menghafalnya secara mandiri sesuai pencapaian hafalan mereka..

## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan Data: observasi**

Hari/Tanggal : 16-31 januari 2019  
Waktu : 06.30- pulang sekolah  
Lokasi : ruang kelas 1-6  
Sumber Data : kegiatan piket kelas

#### **Deskripsi Data:**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada kegiatan piket kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat pada setiap kelas disediakan alat kebersihan. Alat kebersihan yang ada pun sudah lengkap, seperti sapu lantai, sapu lidi, alat pel, ember, tong sampah, kemoceng, dan alat kebersihan lainnya. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dan guru dapat secara mandiri memanfaatkannya. Siswa MI Nurul Ulum sejauh ini selalu tertib melaksanakan piket harian yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan kesadaran sendiri, mereka melaksanakan piket harian sesuai jadwal ketika pagi dan sepulang sekolah. Terbukti dengan tidak ditemukannya siswa yang mendapat hukuman selama penelitian berlangsung.

#### **Interpretasi Data:**

Piket dilaksanakan setiap hari oleh siswa setiap pagi hari dan sepulang sekolah. Di dalam kelas masing-masing telah disediakan alat kebersihan, sehingga siswa dan guru dapat memanfaatkannya secara mandiri. Siswa selalu tertib melaksanakan piket kelas sesuai jadwalnya.

## **Catatan Lapangan 10**

### **Metode Pengumpulan Data: observasi**

Hari/Tanggal : 16-31 januari 2019

Waktu : waktu shalat

Lokasi : MI Nurul Ulum

Sumber Data : kegiatan rutin

#### **Deskripsi Data:**

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada kegiatan shalat shalat. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa ketika adzan berkumandang, dengan segera mereka mengambil air wudhu dan menyiapkan perlengkapan shalat masing-masing. Mereka menyesuaikan shaf dengan rapi, dengan posisi shaf barisan putra di depan, dan putri mengikuti di belakangnya. Terlihat jelas kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban shalatnya. Tanpa ada perintah, secara mandiri mereka patuh untuk melaksanakannya.

#### **Interpretasi Data:**

Siswa selalu melaksanakan shalat secara berjamaah tepat waktu. Seketika adzan dikumandangkan, mereka bergegas mengambil air wudhu dan menyesuaikan shaf mereka. Tanpa diperintah, mereka melaksanakan dengan kesadaran diri.

## **Catatan Lapangan 11**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : sabtu, 19 Januari 2019

Waktu : 11.10-11.27

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Hima Husni Sabila

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan kali ini peneliti wawancara dengan siswa kelas 2 yang bernama Hima Husni Sabila, siswa yang diampu oleh Ibu Reni Windaryati. Hima adalah salah satu siswa putri di kelas 2 yang menduduki peringkat 1 di kelasnya. Hima berasal dari Magelang dan berusia 8 tahun. Sejauh ini hima sudah menghafal sebanyak 4 juz al quran. Wawancara ini terkait implementasi boarding school dan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul.

### **Interpretasi Data:**

Hima merasa senang berada di asrama boarding school. Hima masuk MI Nurul Ulum karena keinginan sendiri sehingga kemandirianya secara emosi ia sudah mampu mengontrol emosi dan mengendalikannya secara baik, kemandirian dalam hal ekonomi hima juga sudah mampu mengaturnya sendiri dengan baik, dalam kemandirian intelektual ia mampu mengatasi berbagai masalah dan bertanggungjawab serta gigih dalam belajar, dan kemandirian sosial hima dalam berinteraksi dengan orang lain juga sudah baik. Walaupun masih duduk di bangku kelas 2 sudah mampu membedakan mana yang baik dan tidak.

## **Catatan Lapangan 12**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : sabtu, 19 Januari 2019

Waktu : 11.30-11.49

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Nurul Azkia Husna

Deskripsi Data :

Pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai peserta didik kelas II yaitu Nurul Azkia Husna. Nurul berasal dari jogja dan sudah hafal 3 juz al quran. Nurul merupakan siswa berprestasi ranking 3 di kelas 2. Nurul masuk MI Nurul Ulum Bantul atas keinginan sendiri. Wawancara yang dilakukan terkait implementasi boarding school dan kemandirian siswa.

### **Interpretasi data:**

Nurul senang berada di boarding school karena bisa belajar dan menghafal bersama. Kemandirian secara emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial juga sudah baik walaupun masih dalam tahap berkembang terus menerus.

## **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : sabtu, 19 Januari 2019

Waktu : 11.50-12.05

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Fahira Vanesa

Deskripsi Data :

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 2 bernama Fahira Vanesa peraih peringkat ke 2 di kelas. Fahira sudah hafal 5 juz al quran. Selain senang menghafal al-quran, ia juga senang belajar dan bermain bersama dengan teman-temannya. Wawancara yang dilakukan terkait implementasi boarding school dan kemandirian siswa.

### **Interpretasi Data:**

Fahira anak yang periang, walaupun rumahnya jauh ia jarang mengeluh bahkan menangis. Kemandirian secara emosi, ekonomi, kemandirian intelektual maupun kemandirian dalam hal sosial fahira terlihat sudah baik, namun juga masih dalam tahap perkembangan terus menerus.

## **Catatan Lapangan 14**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 11.45-12.00

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Diana Anggi Atmojo

### **Deskripsi Data :**

Wawancara ini terkait dengan implementasi boarding school dan kemandirian siswa. Kali ini peneliti wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 MI Nurul Ulum Bantul bernama Diana Anggi Atmojo. Sejauh ini diana sudah mampu menghafal 9 juz al quran. Diana juga merupakan siswa teladan peringkat pertama di kelas.

### **Interpretasi Data:**

Diana mengaku merasa senang berada di asrama boarding school. Berada di sana diana semakin bertambah mandiri, sangat berbeda dinamika kehidupan di dalam asrama dengan dirumahnya. Kemandirian secara emosi, ekonomi, intelektual dan sosialnya berkembang baik

## **Catatan Lapangan 15**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Januari 2019

Waktu : 12.00-12.23

Lokasi : Ruang kepala sekolah MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Yasmin Fauziah

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa peringkat ketiga di kelas V MI Nurul Ulum Bantul. Yasmin masuk ke MI Nurul Ulum Boarding School atas kemauan sendiri, hingga sekarang ia sudah mampu menghafal hingga 10 juz Al Quran. Wawancara ini terkait implementasi dan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Boarding School.

### **Interpretasi Data:**

Diana merasa senang dan betah tinggal di asrama. Banyak hal yang ia sukai mulai dari belajar bersama, main bersama, dan hafalan bersama. Walaupun masih duduk dikelas V secara kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan sosial yasmin sudah baik dan berkembang dibandingkan ketika masih di rumah bersama orangtua dan di kelas-kelas sebelumnya.

## **Catatan Lapangan 16**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Agustus 2019

Waktu : 10.00-11.00

Lokasi : MI Nurul Ulum Bantul

Sumber Data : Orang tua siswa kelas 2

### **Deskripsi Data :**

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua wali siswa kelas V MI Nurul Ulum Bantul. Wawancara ini terkait implementasi *Boarding School* dalam mengembangkan kemandirian siswa di MI Nurul Ulum Bantul dan kemandirian siswa di rumah.

### **Interpretasi Data:**

Perubahan anak yang terlihat ketika sebelum memasuki boarding school MI Nurul Ulum Bantul dengan setelahnya sangat berbeda. Banyak hal positif yang berkembang setelah anak mengikuti *boarding school*. Menurut saya, pendidikan di MI Nurul Ulum sangat bagus, terutama dalam hal pelayanan pendidikan dan pembinaan siswa dalam kemandirian.

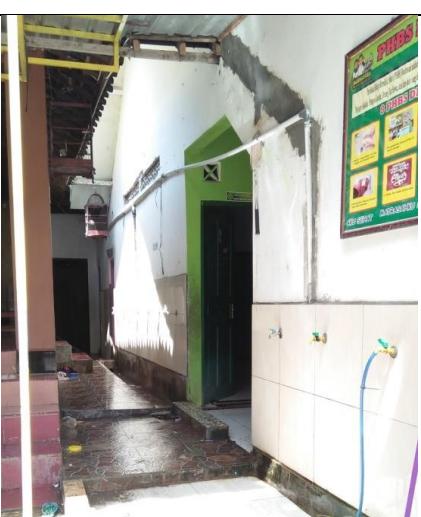
Dalam aspek emosi, untuk kemandirian anak di rumah sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelum masuk MI Nurul Ulum Bantul. Sebelum masuk MI Nurul Ulum Dulu sering jengkel dengan kakaknya, sering mengejek. Kalau belajar pasti harus didampingi. Namun ketika pulang liburan sekolah, di rumah anak menjadi rajin belajar bersama kakaknya, mereka menjadi akrab dan tak pernah bertengkar. Setelah menjalani pendidikan *boarding school*, ketika di rumah anak secara emosional menjadi lebih mandiri, berbeda ketika sebelum masuk MI Nurul Ulum Bantul.

Dalam aspek ekonomi, kemandirian anak sebelum masuk MI Nurul Ulum Bantul, seperti anak lain pada umumnya, masih suka minta ini itu, mainan yang sedang tren misalnya, jajan dan sebagainya. Walau demikian anak tetap saya anjurkan untuk menabung sebagian uangnya. Ketika pulang liburan semester pun sama, terkadang anak pulang malah membawa uang tabungannya selama di *boarding school*. Terkadang uang tabungan tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah yang baru atau yang rusak atau untuk disimpan ke rekening untuk tabungan masa depan anak.

Kalau dari aspek intelektual jelas anak saya banyak berubah, ketika di rumah dan setelah di MI Nurul Ulum Bantul sangat berbeda. Setelah memasuki MI Nurul Ulum Bantul, ketika di rumah dia menjadi giat dan rajin sekali belajar, walaupun tengah libur sekadar untuk mengingatnya. Dalam menghafal Al Quran saya sebagai orang tua juga tak pernah lupa untuk mengeceknya setiap saat untuk menambah hafalannya. Di sisi lain, dia menjadi mandiri misal saja ketika selesai bermain atau belajar, ia membereskan dan merapihkan kembali. Kemandirian lain yang terlihat, dia menjadi rajin dalam membantu pekerjaan orang tua dirumah

Dan kalau dari aspek sosialnya sebelum masuk MI Nurul Ulum, anaksaya itu masih sangat sedikit temannya, karena memang tetangga kita lokasinya berjauhan, dan anak hanya bersosialisasi dengan saudara atau paling kakaknya saja dan jarang keluar rumah. Setelah menjalani pendidikan di *boarding school*, ketika pulang siswa sering bercerita teman-temannya ketika di sekolah. Apalagi kalau saya suruh beli sesuatu ke warung, ketika di suruh dia pasti mau.

#### Lampiran IV: Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Nurul Ulum Bantul

	
<b>Gedung sekolah</b>	<b>Ruang kelas (belajar)</b>
	
<b>Asrama siswa</b>	<b>Mushola</b>
	
<b>Tempat Wudhu</b>	<b>Kamar Tidur siswa</b>

**Lampiran V : Dokumentasi Kegiatan Siswa MI Nurul Ulum**

	
<b>Upacara</b>	<b>Istirahat (makan siang)</b>
	
<b>Kegiatan manasik haji</b>	<b>Bermain bersama</b>
	
<b>Pembelajaran di kelas</b>	<b>Belajar bersama</b>



**Mengaji (setoran hafalan)**



**Santri perempuan**



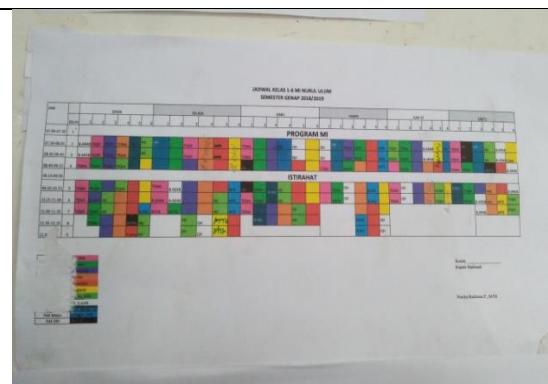
**Kegiatan wawancara**



**Kegiatan tadarus pagi**

DAFTAR SISWA CALISTUNG 2018/2019			
No	Tentor	Siswa	Materi
1	Aza Ibnu K., S. Pd.I.	Ketut I	Calistung
2	Reni Windaryati, S. Pd.	Kelas II	Calistung
3	Mastruwington Sy'adah, S. Pd. Si.	Kelas IV Patri	TEMA / Matematika
4	Nindy Rachman P., M. Pd.	Kelas V - VI	Matematika
5	Sugiantini, S. Pd. I.	Kelas VI	TEMA
6	Candra Gunawan Aribowo, S. Pd. G.	Asik, Alygh, Naura	Hinung
7	Eryanto M., S. Pd.	Kiki, Eriq, Ayaka, Safiq	Listing
8	Santosa, S. I. Kom.	Dain, Azzam Big, Faris, Hilman	Calistung
9	Dani Ismantoko, S. Pd. L.	Il. Ali, Paki, Raffie	TEMA / Matematika
10	Arafah Mailani, S. Pd.	Rosyad, Arizin, Aly	TEMA / Matematika
11	Hadi Muhtarwan, S. Pd.	Aziz, Azam, Ibnu	TEMA / Matematika

**Daftar Siswa Calistung**



**Jadwal pelajaran**



**Shalat berjamaah**



**piket kelas**

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
1-15 Juli 2018	Libur Akhir Tahun 2017/2018 dan PPDB
16 Juli 2018	Permulaan Tahun Pelajaran 2018/2019
16-18 Juli 2018	Kegiatan MPLS
17 Agustus 2018	Upacara Hari Proklamasi Kemerdekaan
22 Agustus 2018	Libur Hari Raya Idul Adha 1439 H
11 September 2018	Libur Tahun Baru Islam 1440 H
17-22 September 2018	Ulangan/Penilaian Tengah Semester gasal
24-27 September 2018	Jeda Tengah Semester gasal
1 Oktober 2018	Upacara Hari Kesaktian Pancasila
22 Oktober	Hari santri Nasional
28 Oktober	Upacara Hari Sumpah Pemuda
10 November 2018	Upacara Hari Pahlawan
20 November 2018	Maulid Nabi Muhammad SAW 1440 H
3-8 Desember 2018	Ujian Semester Ganjil (UAS/PAS)
10 - 14 Desember 2018	Ulangan Susulan dan Pengelolaan Raport
15 Desember 2018	Pembagian raport Semester Ganjil
17-31 Desember 2018	Libur Semester Ganjil
24-25 Desember 2018	Libur Hari Raya Natal dan Cuti Bersama

Semester 1 Hari Kalender : 184 Hari Hari Libur: 57 HariHari Efektif: 115 Hari  
Semester 2 Hari Kalender : 181 Hari Hari Libur: 47 HariHari Efektif: 107 Hari

Disalin ulang oleh Ayo Madrasah sesuai dengan aslinya

FB : Ayo Madrasah | IG : @ayomadrasah | Telegram : <https://t.me/ayomadrasah> |  
Web : <https://ayomadrasah.blogspot.com>

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2019	Libur Tahun Baru Masehi
2 Januari 2019	Awal Semester Genap
3 Januari 2019	Upacara Hari Amal Bakti Kemenag RI
5 Februari 2019	Libur Tahun Baru Imlek
4-11 Maret 2019	Ulangan/Penilaian Tengah Semester Genap
7 Maret 2019	Libur Hari Raya Nyepi
12-15 Maret 2019	Jeda tengah semester Genap
3 April 2019	Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW 1440 H
19 April 2019	Libur Wafat Isa Al Masih
21 April 2019	Upacara Hari Kartini
1 Mei 2019	Libur Hari Buruh
2 Mei 2019	Upacara Hari Pendidikan Nasional
6-8 Mei 2019	Libur awal bulan Ramadhan 1440 H (perkiraan)
13 - 18 Mei 2019	USBN dan UM MI (Perkiraan)
19 Mei 2019	Libur Hari Raya Waisak
20 Mei 2019	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
20 - 25 Mei 2019	Pesantren Kilat bulan Ramadhan 1440 H
30 Mei 2019	Libur Keniaikan Isa Al Masih
31 Mei 2019	Libur akhir bulan Ramadhan 1440 H
1 Juni 2019	Upacara Hari lahir Pancasila
1 - 4 Juni 2019	Libur akhir bulan Ramadhan 1440 H
5-6 Juni 2019	Hari Raya Idul Fitri 1440 H
7 - 11 Juni 2019	Libur setelah Hari Raya Idul Fitri 1440 H
17-22 Juni 2019	Ujian Semester Genap (UKK/PAT)
24 - 28 Juni 2019	Ulangan Susulan dan pengolahan Nilai raport
29 Juni 2019	Pembagian raport Semester Genap
30 Juni - 14 Juli 2019	Libur Semester Genap

## Kalender Akademik

## **Lampiran VI : Dokumentasi Tata Tertib MI Nurul Ulum Bantul**

### **TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM KRETEK BANTUL**

#### **A. WAKTU DATANG**

1. Semua guru harus datang di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung menandatangani daftar yang tersedia di meja piket
2. Bagi guru yang datang terlambat wajib memberitahu kepala sekolah atau guru piket.
3. Bagi guru piket harus hadir lebih awal dan pulang lebih akhir
4. Bagi guru yang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir wajib memberitahu kepala sekolah atau guru piket.
5. Semua guru wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dengan berpakaian seragam yang telah ditentukan
6. Guru yang datang ke sekolah wajib memakai pakaian yang telah ditentukan.

#### **B. WAKTU TIDAK HADIR**

1. Seorang guru dapat meninggalkan tugas dan tidak masuk kerja hanya dengan alasan sakit, cuti hamil atau menikah, keperluan yang mendesak
2. Semua guru yang tidak masuk karena sakit atau hal lain, wajib segera memberitahukan atau ijin kepada kepala madrasah secara lisan atau surat.
3. Guru yang tidak masuk karena sakit atau untuk keperluan pribadi lebih dari dua hari harus ada surat yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya surat keterangan dokter
4. Setelah masuk kembali harus melapor diri kepada kepala madrasah.
5. Bagi yang tidak datang tetapi ada jam mengajar maka yang bersangkutan wajib menyerahkan persiapan / rencana pengajaran atau tugas kepada kepala madrasah atau guru piket.
6. Guru yang melaksanakan tugas mengajar setiap hari tepat waktu akan mendapat insentif dari sekolah sesuai ketentuan

### **C. WAKTU MENGAJAR**

1. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perangkat perlengkapan mengajar antara lain : Program semester,Satuan Pelajaran, Rencana Pelajaran, Jurnal Mengajar, Daftar Nilai, Daftar Presensi Siswa, Alat Peraga, Buku Pegangan, Soal Ulangan bila mengadakan ulangan
2. Waktu mengajar guru harus berpakaian sopan dengan memakai songkok/kopyyah, untuk guru putri baju berlengan panjang dan tidak bermake-up atau memakai perhiasan yang berlebihan. Untuk guru putra rambut harus dipotong rapi dan pendek, tidak boleh merokok di dalam ruang kelas.
3. Pada waktu penyajian materi, diusahakan tidak dengan duduk atau menduduki meja atau bangku.
4. Sebelum mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain :
  - a) Kebersihan kelas
  - b) Absensi murid
  - c) Seragam murid
  - d) Buku pegangan murid
  - e) Dan lain-lain yang menyangkut 7 K
5. Khusus jam pelajaran pertama dan terakhir diadakan penghormatan oleh semua siswa kepada guru, dipimpin ketua kelas atau salah seorang siswa dan guru memberi kesempatan untuk berdo'a
6. Setiap pergantian pelajaran/guru, siswa diwajibkan memberi penghormatan kepada guru yang dipimpin ketua kelas atau salah seorang siswa.
7. Setiap selesai mengajar guru harus mengisi buku jurnal kelas yang diisinya disesuaikan dengan isi buku jurnal mengajar milik guru masing-masing.
8. Khusus untuk pelajaran keterampilan, praktik penjaskes, praktik laborat hendaknya diakhiri 10 sebelum pelajaran berakhir dengan tujuan memberi waktu untuk mengatur alat-alat dan membersihkan tempat dan merapikan pakaian.
9. Pada waktu mengajar, guru dilarang menerima tamu dinas maupun tamu pribadi

10. Pada waktu mengajar, guru tidak dibenarkan memberi hukuman kepada siswa dengan hukuman yang tidak edukatif.

#### D. WAKTU PIKET

1. Setiap hari diadakan guru piket, setiap guru wajib menjalankan tugas piket sekurang-kurangnya sehari dalam satu minggu
2. Tugas guru piket antara lain :
  - a) Mengisi kelas kosong
  - b) Mengatasi murid yang melanggar tata tertib
  - c) Mengisi buku laporan piket
  - d) Menekan tombol bel sebagai pergantian jam pelajaran
  - e) Bersama kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban pelajaran
  - f) Pada waktu istirahat dan pulang, guru piket dianjurkan untuk berkeliling sambil mengawasi siswa
  - g) Guru piket membantu kepala madrasah dalam segi edukatif
  - h) Guru piket mengecek buku jurnal kelas dan menandatangannya
  - i) Guru piket bersama kepala madrasah ikut memecahkan masalah yang terjadi saat itu

#### E. HAL LAIN-LAIN

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa
2. Setiap persoalan dengan murid hendaknya ditempuh dengan musyawarah dan edukatif
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkatkan hubungan baik kedinasan atau kekeluargaan dan persaudaraan antar karyawan dan kepala madrasah demi nama baik madrasah dan aparatnya
4. Setiap guru putri, istri guru dan karyawan wajib aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama beserta otonomnya
5. Setiap guru wajib ikut memelihara peralatan sekolah  
Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini bilamana dipandang perlu sewaktu-waktu kepala madrasah memberikan peraturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis dalam peraturan khusus tersendiri

## **TATA TERTIB SISWA**

### **MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM**

- ❖ Jam pelajaran pagi dimulai pukul 07.00 WIB didahului dengan shalat dhuha berjamaah
- ❖ Siswa datang di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum sebelum jam pelajaran dimulai.
- ❖ Siswa yang datang terlambat, harus meminta izin kepada guru kelasnya sebelum masuk ruangan.
- ❖ Selama jam pelajaran berlangsung, siswa harus berada didalam kelas dengan tenang dan tertib, dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
- ❖ Siswa yang sakit atau ada halangan penting sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran harus ada pemberitahuan ke Madrasah .
- ❖ Siswa dilarang meninggalkan lingkungan Madrasah pada saat jam istirahat.
- ❖ Siswa harus berpakaian seragam yang ditentukan oleh Madrasah dengan rapi dan sopan.
- ❖ Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang.
- ❖ Siswa dilarang memakai cat rambut dan berkuku panjang.
- ❖ Siswa dilarang berkelahi di Madrasah .
- ❖ Siswa tidak boleh memasuki ruangan guru tanpa izin dan keperluan.
- ❖ Siswa wajib mengikuti upacara bendera pada hari senin.
- ❖ Siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan Madrasah .

- ❖ Siswa wajib melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan.
- ❖ Siswa dilarang membawa senjata api, senjata tajam, serta obat-obatan terlarang ke Madrasah .
- ❖ Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi.

Peraturan yang di buat oleh sekolah dan asrama harus dipatuhi oleh semua santri atau siswa Nurul Ulum. Beberapa peraturan untuk siswa di asrama siswa yang ada diantaranya:

1. Santri wajib mengikuti semua peraturan yang ada di asrama Nurul Ulum
2. Uang saku santri harus dititipkan ke ustaz/ustazah
3. Santri tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi
4. Santri tidak dibolehkan membawa benda-benda berbahaya, seperti korek api dan benda tajam yang lain.

- Beberapa peraturan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang wajib ditaati orangtua/wali santri:
- a. Orangtua diberikan ijin menjenguk pada hari Jumat pertama tiap bulan, jam 9.00-11.00 WIB.
  - b. Orangtua selama menjenguk tidak dibenarkan mengajar keluar asrama/Pondok Pesantren.
  - c. Orangtua bilamana memberi sesuatu harus berdasarkan sepengetahuan atau lewat ustadz dan ustadzah
  - d. Orangtua tidak dibenarkan memberikan tinggalan uang lebih dari Rp 100.000.
  - e. Orang tua yang mengantarkan kembali ke Pondok Pesantren tidak dibenarkan terlambat.

## Lampiran VII: Surat Validasi

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nur Hidayat, M.Ag  
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
NIP : 19620407 199403 1 002

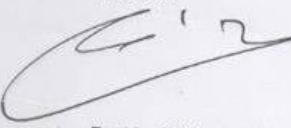
Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGENBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL"**

Yang disusun oleh:

Nama : Heni Musbarokah  
NIM : 14480121  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Demikian surat keterangan ini dibuat, dengan harapan masukan, dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh instrumen yang baik.

Yogyakarta, Januari 2019  
Validator

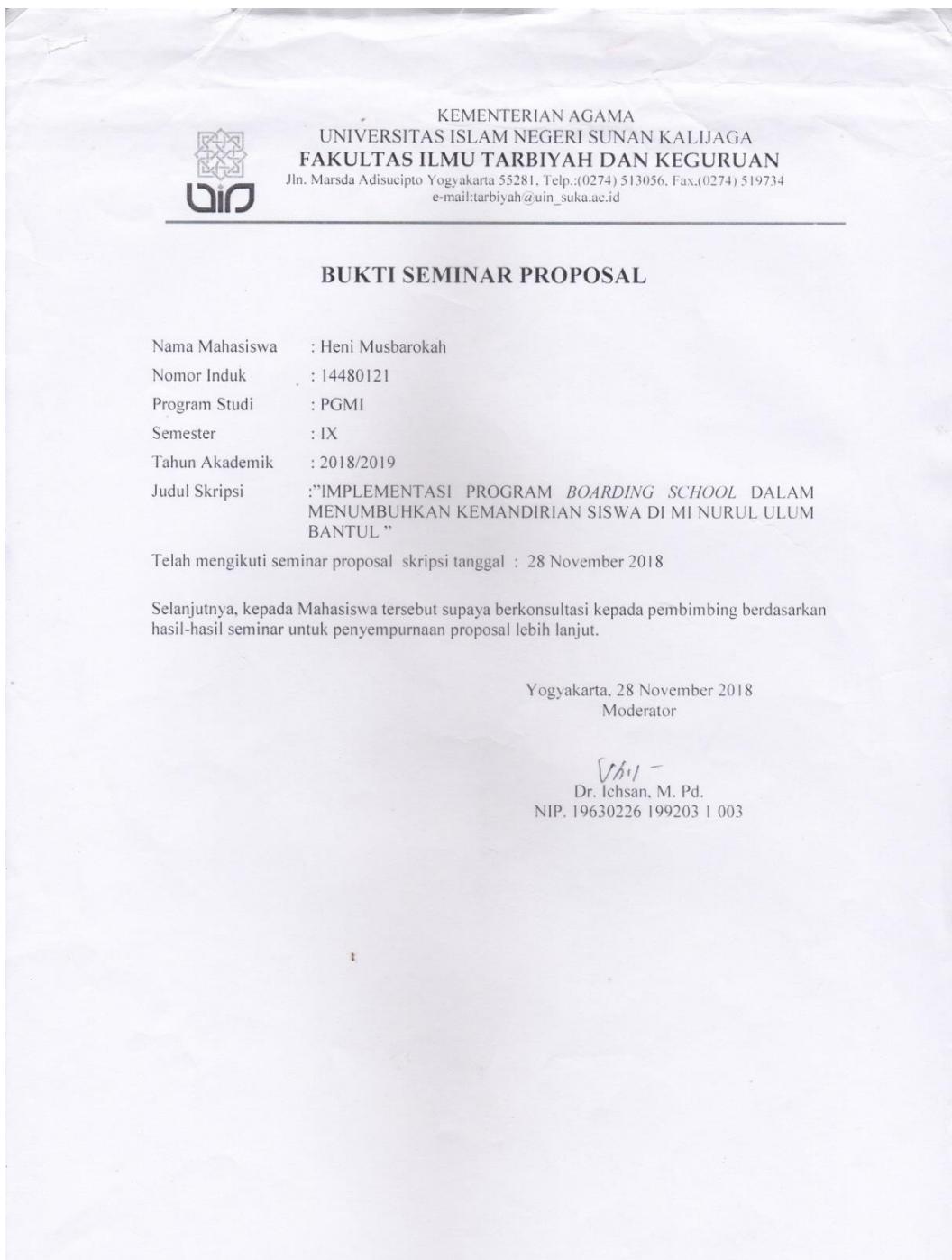


Dr. Nur Hidayat, M.Ag  
NIP.19620407 199403 1 002

## Lampiran VIII: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



## Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal



## Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Heni Musbarokah  
 Nomor Induk : 14480121  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : IX  
 Tahun Akademik : 2018/2019  
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12/11/2018	I	ACC Seminar Proposal	✓
2.	18/12/2018	II	Revisi proposal	✓
3.	4/1/2019	III	Konsultasi dan Acc Penelitian	✓
4.	6/1/2019	IV	Konsultasi Instrumen Penelitian	✓
5.	7/1/2019	V	Revisi Instrumen Penelitian dan Acc	✓
6.	22/7/2019	VI	Konsultasi bab 1, II, III, IV, V	✓
7.	23/7/2019	VII	Konsultasi hasil & ACC bab 1, II, III	✓
8.	25/7/2019	VIII	Revisi bab IV	✓
9.	29/7/2019	IX	ACC Munaqosyah.	✓

Yogyakarta, 29 - 7. 2019  
 Pembimbing

(NL)  
 154552  
 NIP. 19630216 199203 1 003

## Lampiran XI : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 38 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 Januari 2019

Kepada  
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGELOLA KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Heni Musbarokah  
NIM : 14480121  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Karangsari RT 04 RW 02, Kec. Kebumen, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Ulum Bantul  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 10 januari 2019- 20 Februari 2019  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## Lampiran XII : Surat Permohonan Izin penelitian ke sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [fik@uin-suka.ac.id](mailto:fik@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 36 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 Januari 2019

Kepada  
Yth : Kepala MI Nurul Ulum Bantul

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**IMPLEMENTASI BOARDING SCHOOL DALAM MENGEJEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MI NURUL ULUM BANTUL**", diperlukan penelitian.  
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Heni Musbarokah  
NIM : 14480121  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Karangsari RT 04 RW 02, Kec. Kebumen, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Ulum Bantul.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 10 januari 2019- 20 Februari 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

### Lampiran XIII : Surat Bukti Penelitian Sekolah



## Lampiran XIV : Sertifikat Sospem



## Lampiran XV : Sertifikat Magang II



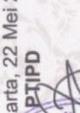
## Lampiran XVI : Sertifikat Magang III



## Lampiran XVII: Sertifikat KKN



## Lampiran XVIII: Sertifikat ICT

<b>SERTIFIKAT</b>			
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.70.1575/2015			
<b>TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</b>			
diberikan kepada			
Nama : HENI MUSBAROKAH			
NIM : 14480121			
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN			
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH			
Dengan Nilai :			
No.	Materi	Nilai	
1.	Microsoft Word	Angka 85	Huruf B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	
Standar Nilai:			
Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang
TERIAN Yogyakarta, 22 Mei 2015			
Kepala PTIPD			
			
Sugeng Fatwanto, Ph.D.			
NIP. 197701032005011003			
			

## **Lampiran XIX: Sertifikat IKLA**



## Lampiran XX : Sertifikat TOEC



## **Lampiran XXI : Curriculum Vitae**

### **CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap	:	Heni Musbarokah
Tempat Tanggal Lahir	:	Kebumen, 14 September 1993
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat	:	Jalan Cemara RT 04/RW 02, Karangsari, Kebumen, Kebumen Jawa Tengah
No. HP	:	08978525740
Email	:	musiezt@gmail.com

#### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. MI MA'ARIF KARANGSARI 2000-2006
2. MTS NEGERI 1 KEBUMEN 2006-2009
3. SMK NEGERI 1 KEBUMEN 2009-2012

#### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. IKMI
2. PRAMUKA
3. TPQ NURUL FATTA

#### **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Karyawan di CELESTICA ELECRONICS (M) SDN BHD 2012-2014
2. Karyawan di Toko Amanah Kebumen 2018
3. Karyawan di Ayam Goreng Alibaba 2017-sekarang